• Dadang Buldani
• Raden Suherman
• Hendi Hudaya

Pendidikan Agama Islam

untuk Sekolah Dasar
Kelas II

2

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

• Raden Suherman
• Hendi Hudaya

Pendidikan Agama Islam

untuk Sekolah Dasar
Kelas II

PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

• Dadang Buldani
• Raden Suherman
• Hendi Hudaya

Pendidikan Agama Islam

untuk Sekolah Dasar
Kelas II

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

untuk Sekolah Dasar Kelas II

Penulis

Dadang Buldani
Raden Suherman
Hendi Hudaya

Sumber sampul: Repro karakter PAI SD 4 SPKN, 2006;
Repro karakter PAI SD 1 GMP, 2008

Ukuran buku : 17,6 × 25 cm

DADANG Buldani
Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas II / penulis Dadang Buldani, Raden Suherman, Hendi Hudaya. -- Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
xiv, 144 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 159
Indeks
ISBN 978-979-095-558-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-572-1 (jil.2.3)

1. Pendidikan Islam --Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Raden Suherman III. Hendi Hudaya

297.071

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya kepada kita semua. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar pada hakikatnya bertujuan untuk:

1 menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, dan
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Untuk membantu mewujudkan tujuan tersebut, disusunlah buku Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas II ini.

Adapun ruang lingkup yang yang dibahas mencakup aspek-aspek Al-Qur'an, Akidah (keimanan), Akhlak (budi pekerti), dan Fikih (ibadah). Buku ini disusun dengan metode kecakapan hidup sehari-hari yang menyisipkan kegiatan-kegiatan dan soal latihan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas atau di rumah. Di samping itu, dilengkapi pula dengan berbagai gambar untuk membantu pemahaman siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar akan berhasil jika ada kerjasama yang baik dari semua pihak, khususnya antara guru di sekolah dan orangtua di rumah. Oleh karena itu, kerjasama guru dan orangtua sangat kami harapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Akhir kata, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak telah membantu dalam penyusunan buku ini. Mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, Maret 2010

Penulis

Daftar Isi

Daftar Ilustrasi

Daftar Lampiran

Pendahuluan

Apakah agama Islam itu

Agama Islam adalah ajaran Allah.
Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa.
Dia yang menciptakan manusia.

Mengapa kamu belajar agama Islam?

Kita adalah manusia.
Manusia hidup di bumi.
Manusia perlu pedoman hidup.

Ajaran Islam ajaran mulia.
Ajaran Islam harus diamalkan
supaya kita selamat dunia akhirat.

Manfaat Belajar Agama Islam

Buku ini berisi pengenalan dasar
agama Islam.
Kamu akan mengenal:
huruf hijaiyah
sepuluh Asmā'ul-Ḥusnā,
perilaku terpuji,
tata cara berwuḍu yang tertib,
bacaan salat, dan
gerakan salat serta mempraktikannya.

Cara Belajar

Kamu belajar di sekolah dan di rumah.
Mintalah bimbingan guru dan orangtuamu

Bacalah buku ini dengan baik.
Resapi cerita dan gambarnya.
Kerjakanlah kegiatan dan soal latihannya.
Kelak kamu akan pandai.

Belajarlah secara sendiri atau kelompok.
Belajarlah dari alam sekitarmu.
Belajarlah dari pengalamanmu.

Selamat Belajar
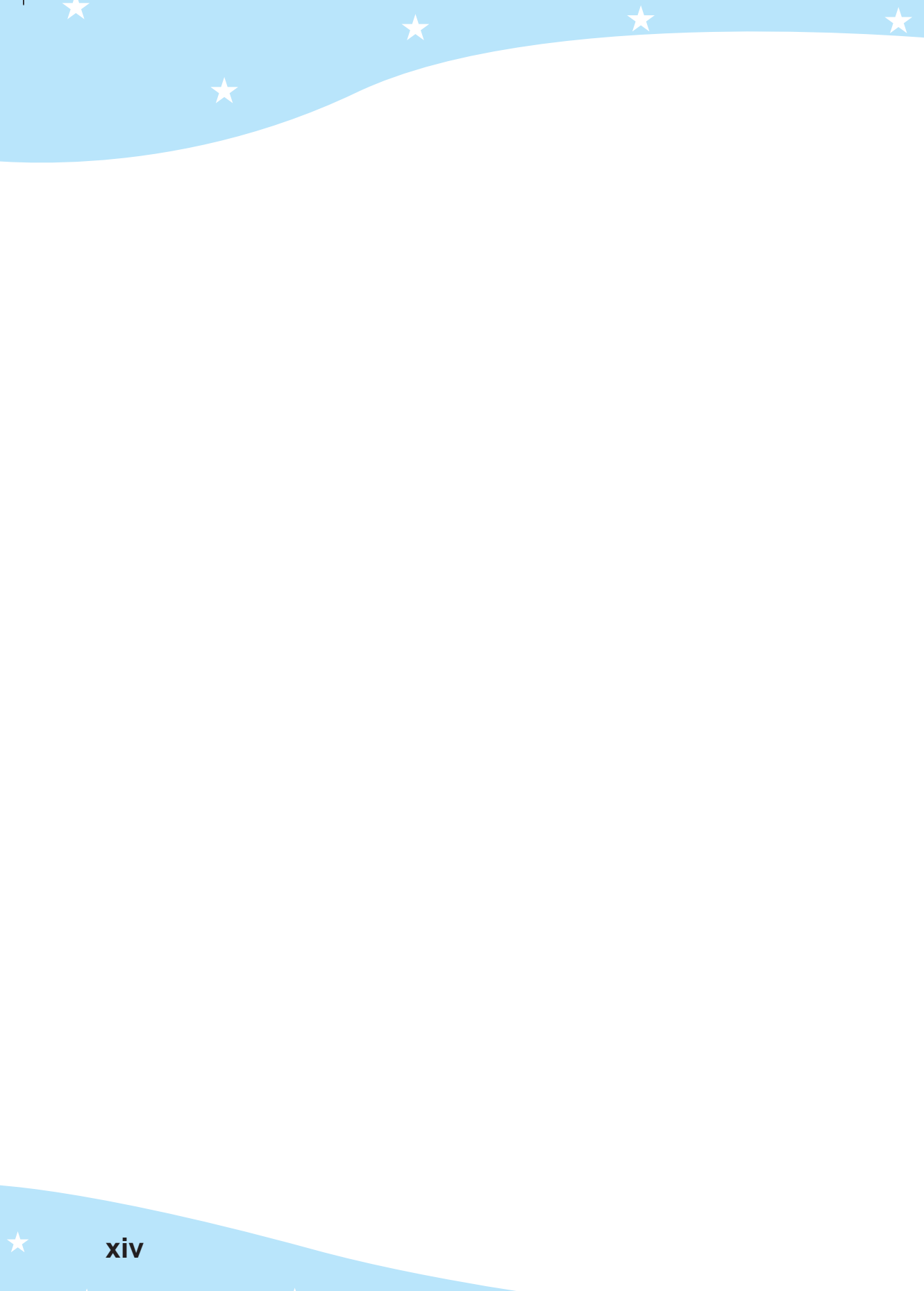
Bab 1 Huruf Hijaiyah 1

Azan Magrib telah tiba.
Ihsan dan Hasanah salat berjamaah.
Setelah salat, mereka mengaji.

Teman-temannya ikut mengaji.
Semua duduk dengan tertib.
Mereka mendengarkan Ustaz Somad.

Ustaz Somad berkata, “Anak-anak,
kita akan belajar huruf Hijaiyah.”

Gambar 1.1: Mengaji bersama Pak Ustaz

Sumber: Repro *karakter GMP*, 2008

Huruf Hijaiyah

Islam diturunkan di tanah Arab.
Arab memiliki huruf sendiri.
Hurufnya disebut Hijaiyah.

Membaca dan menulis huruf hijaiyah
dimulai dari kanan.

Huruf Hijaiyah digunakan dalam Al-Qur'an.
Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam.
Umat Islam harus bisa baca Al-Qur'an.
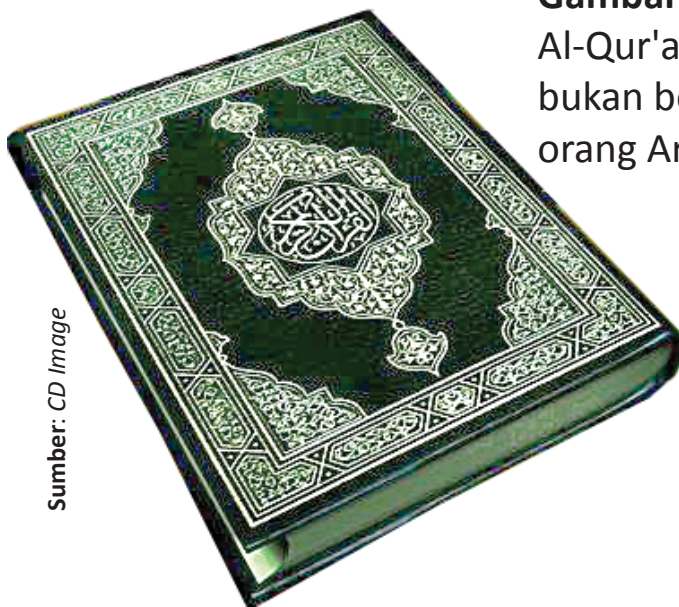
Sumber: *CD Image*

Gambar 1.2:
Al-Qur'an berbahasa Arab, bukan berarti khusus untuk orang Arab saja.

Huruf hijayah ada 29, yaitu

No	Huruf	Huruf latin	Nama
1	ا	tidak dilambangkan	alif
2	ب	b	ba'
3	ت	t	ta'
4	ث	ṡ	ṡa'
5	ج	j	jim
6	ح	ḥ	ḥa'
7	خ	k	kha
8	د	d	dal
9	ذ	ż	żal
10	ر	r	ra'
11	ز	z	zai
12	س	s	sin
13	ش	sy	syin
14	ص	ṣ	ṣad
15	ض	ḍ	ḍad

No	Huruf	Huruf latin	Nama
16	ط	ṭ	ṭa'
17	ظ	ẓ	ẓa'
18	ع	‘-	'ain
19	غ	g	gain
20	ف	f	fa'
21	ق	q	qaf
22	ك	k	kaf
23	ل	l	lam
24	م	m	mim
25	ن	n	nun
26	و	w	wau
27	ه	h	ha'
28	ء	'-	hamzah
29	ي	y	ya'

ة = ta' marbutah

- ❑ Perhatikan huruf hijaiyah dengan baik!
- ❑ Belajarlah cara mengucapkan namanya!

Harakat

Harakat adalah tanda baca huruf.
Tanda huruf tersebut, yaitu:

ـَ = fatḥah = berbunyi "a"

ـِ = kasrah = berbunyi "i"

ـُ = ḍammah = berbunyi "u"

ـً = fatḥatain = berbunyi "an"

ـٍ = kasratain = berbunyi "in"

ـٌ = ḍammatain = berbunyi "un"

ـْ = sukun = tanda baca huruf mati

ـّ = tasydid = tanda baca huruf ganda

fatḥatain, kasratain, dan ḍammatain disebut tanwin

Fatḥah (ـَ)

Harakat fatḥah berada di atas huruf.
Harakat fatḥah memberikan bunyi "a".

Contoh:

أَ diejanya: alif fatḥah = a

بَ diejanya: ba fatḥah = ba

Mari kita baca huruf hijaiyah berharakat fatḥah.
Ikuti ucapan gurumu!

ذَ	دَ	خَ	حَ	جَ	ثَ	تَ	بَ	اَ
ża	da	kha	ḥa	ja	ṡa	ta	ba	a

ظَ	طَ	ضَ	صَ	شَ	سَ	زَ	رَ
ẓa	ṭa	ḍa	ṣa	sya	sa	za	ra

وَ	نَ	مَ	لَ	كَ	قَ	فَ	غَ	عَ
wa	na	ma	la	ka	qa	fa	ga	'a

ةَ	يَ	ءَ	هَ
ta	ya	a	ha

Huruf-huruf ق غ ظ ط ض ص ر خ

jika berharakat fatḥah harus berbunyi "o".

قَ	غَ	ظَ	طَ	ضَ	صَ	رَ	خَ
qo	go	ẓo	ṭo	ḍo	ṣo	ro	kho

B Kasrah (ـِ)

Harakat kasrah berada di bawah huruf. Harakat kasrah memberikan bunyi "i".

Contoh:

اِ diejanya: alif kasrah = i

بِ diejanya: ba kasrah = bi

Mari kita baca huruf hijaiyah berharakat kasrah. Ikuti ucapan gurumu!

ذِ	دِ	خِ	حِ	جِ	ثِ	تِ	بِ	اِ
żi	di	khi	ḥi	ji	ṡi	ti	bi	i

ظِ	طِ	ضِ	صِ	شِ	سِ	زِ	رِ
ẓi	ṭi	ḍi	ṣi	syi	si	zi	ri

عِ	غِ	فِ	قِ	كِ	لِ	مِ	نِ	وِ
'i	gi	fi	qi	ki	li	mi	ni	wi

هِ	ءِ	يِ	ةِ
hi	i	yi	ti

C Ḍammah (ـُ)

Harakat ḍammah berada di atas huruf. Harakat ḍammah memberikan bunyi "u".

Contoh:

أُ diejanya: alif ḍammah = u

بُ diejanya: ba ḍammah = bu

Mari kita baca huruf hijaiyah berharakat ḍammah. Ikuti ucapan gurumu!

أُ	بُ	تُ	ثُ	جُ	حُ	خُ	دُ	ذُ
u	bu	tu	ṡu	ju	ḥu	khu	du	żu

رُ	زُ	سُ	شُ	صُ	ضُ	طُ	ظُ
ru	zu	su	syu	ṣu	ḍu	ṭu	ẓu

وُ	نُ	مُ	لُ	كُ	قُ	فُ	غُ	عُ
wu	nu	mu	lu	ku	qu	fu	gu	'u

				ةُ		يُ	ءُ	هُ
				tu		yu	u	hu
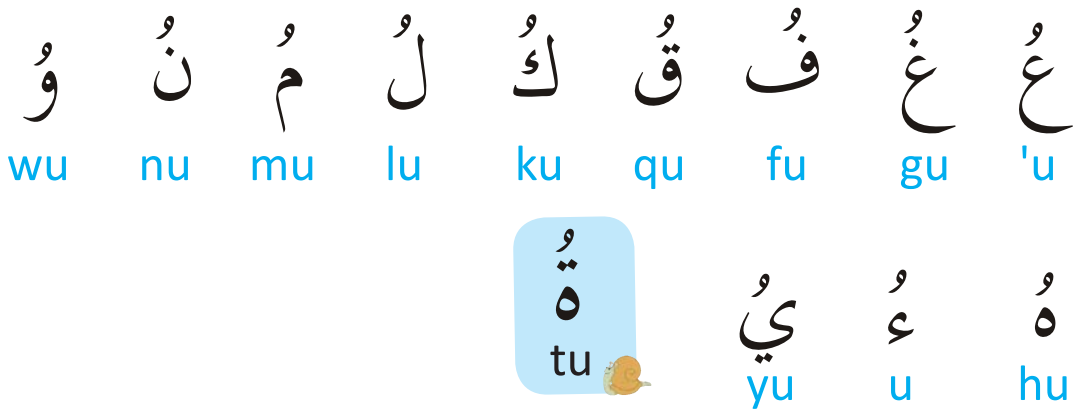
D Fatḥatain (ـً)

Harakat fatḥatain berada di atas huruf. Harakat fatḥatain memberikan bunyi "an".

Contoh:

اً diejanya: alif fatḥatain = an

بً diejanya: ba fatḥatain = ban

E Kasratain (ـٍ)

Harakat kasratain berada di bawah huruf. Harakat kasratain memberikan bunyi "in".

Contoh:

اٍ diejanya: alif kasratain = in

بٍ diejanya: ba kasratain = bin

F Ḍammatain (ـٌ)

Harakat ḍammatain berada di atas huruf. Harakat ḍammatain memberikan bunyi "un".

Contoh:

أٌ diejanya: alif ḍammatain = un

بٌ diejanya: ba ḍammatain = bun

G Sukun (ـْ)

Harakat sukun berada di atas huruf. Harakat sukun mematikan huruf. Huruf bersukun akan berbunyi jika didahului huruf hidup.
Perhatikan contoh berikut!

شَلْ	دِمْ	بُسْ	تِنْ	دَرْ
syal	dim	bus	tin	dar

H Tasydid (ـّ)

Harakat tasydid berada di atas huruf.
Harakat tasydid menggandakan bunyi huruf.
Huruf bertasydid harus dibaca ganda.

Perhatikan contoh berikut!

bum mi   gur ru   nak ka   bir ru   tam mu

- Berilah nama harakat berikut!

No	Harakat	Nama
1	ـَ	
2	ـِ	
3	ـُ	
4	ـً	

No	Harakat	Nama
5	ـٍ	
6	ـٌ	
7	ـْ	
8	ـّ	

- Bacalah huruf berharakat berikut!

عَلِمَ بِهِ لَهُ لَلِلُ أُمَّةً

Rangkuman

- Huruf hijaiyah digunakan untuk Al-Qur'an.
- Huruf hijaiyah ada 29.
- Harakat adalah tanda baca huruf.

A Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Al-Qur'an menggunakan huruf ....
   a. latin　　b. romawi　　c. hijaiyah
2. Huruf hijaiyah ada ....
   a. 28　　b. 29　　c. 30
3. س namanya huruf ....
   a. syin　　b. ṣad　　c. sin
4. ثَ harus dibaca ....
   a. ta　　b. sa　　c. ṡa
5. تَبِّرُ harus dibaca ....
   a. tabiru　　b. tabbiru　　c. tabbirun

B Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Tanwin ada ... macam.
2. Harakat fatḥatain dilambangkan dengan ....
3. ط adalah huruf ....
4. دُوَ dibaca ...
5. mi num ditulis dalam huruf hijaiyah adalah ....

C Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Dimanakah agama Islam diturunkan?
2. Apa nama huruf Al-Qur'an?
3. Berapakah jumlah huruf hijaiyah itu?
4. Apa nama harakat yang berbunyi a?
5. Apa yang disebut tasydid?

D Kerjakan soal-soal berikut!

1. Jodohkan bentuk huruf di sebelah atas dengan nama hurufnya di sebelah bawah!

2 Lafalkan huruf hijaiyah berharakat berikut. Kemudian, tulislah dalam buku tugasmu!

Hikmah membaca Basmalah

Ada seorang nenek yang taat beribadah.
Dia selalu mengucap basmalah
jika akan beraktivitas.

Sesuatu yang kecil,
dia awali dengan basmalah.
Bahkan, jika mau berbicara pun,
diawali basmalah.

Suaminya tidak suka.
Dia mencemooh istrinya.
Dia berkata, "Asyik Bismillāh, Bismillāh.
Sebentar-sebentar, Bismillāh."

Sang nenek tidak menghiraukannya.
Dia berdoa, semoga suaminya sadar.

Sumber: *www.dongengkakrico.com*

Sang suami mau menjebak istrinya.
Dia memberi istrinya uang.
Istrinya menyimpan uang itu.

Suaminya melihatnya.
Dia lalu mencurinya.
Kemudian, disembunyikan di tempat lain.

Dia lalu pura-pura meminta uangnya kembali.
Nenek mengucap "Bismillāhir-raḥmānir-rahīm(i).
Dia membuka penutup uang itu.

Ketika itu, Allah mengutus malaikat.
Malaikat mengambil uang si suami.
Kemudian, menyimpannya di tempat si nenek.

Sang suami terkejut. Uang itu tiba-tiba muncul.
Dia menyesal dan mengakui perbuatannya.
Dia bertobat kepada Allah.

Kini, dia taat beribadah.
Dia selalu membaca basmalah
jika akan beraktivitas.

Kita harus meneladani mereka.
Mari membaca basmalah
sebelum beraktivitas.

Sumber: *Repro Majalah Tatih*, 1995
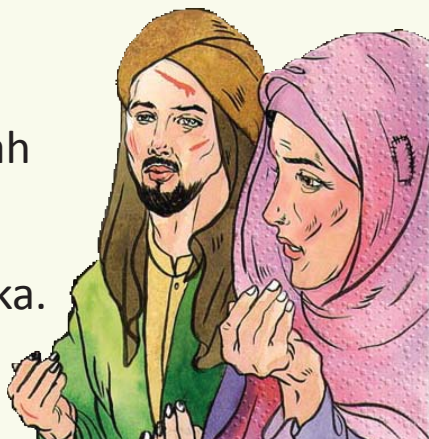
Bab 2 Asmā'ul-Ḥusnā 1

Allah,
Dialah Tuhan semesta alam.
Tiada Tuhan selain Dia.

Dialah Pencipta langit.
Dialah Pencipta bumi.
Dialah Pencipta manusia.

اَللّٰهُ

Semua yang ada
di langit dan bumi
memuji Allah

Allah Pemilik segala keagungan.
Allah memiliki nama-nama yang baik.
Nama-nama baik itu disebut Asmā'ul-Ḥusnā.

Asmā'ul-Ḥusnā mencerminkan sifat Allah.
Asmā'ul-Ḥusnā ada 99.
Kita akan belajar lima Asmā'ul-Ḥusnā, yaitu
Ar-Raḥmān, Ar-Raḥīm, Al-Aḥad, Al-Malik, dan Aṣ-Ṣamad.

Ar-Raḥmān

Ar-Raḥmān artinya Maha Pengasih atau Pemurah.
Allah memiliki sifat Ar-Raḥmān.
Dialah Tuhan yang Maha Pengasih atau Pemurah.

Allah sangat mengasihi makhluk-Nya.
Seluruh manusia diberi rezeki oleh-Nya.
Orang baik, Allah berikan rezeki.
Orang jahat, Allah berikan rezeki.
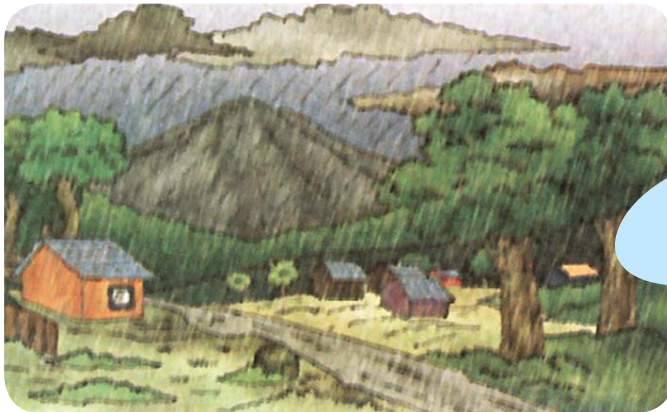
Kasih sayang Allah lebih besar dari murka-Nya.

Sumber: *IPA 2, Pusat Perbukuan*, 2008

Gambar 2.1:
Hujan adalah bukti Allah Maha Pengasih.

Semua binatang dan tumbuhan, Allah kasih rezeki.
Allah tidak membedakan makhluk-Nya.
Ini menunjukkan Allah Maha Pengasih
atau Pemurah.

Kita harus mencontoh sifat Ar-Raḥmān.
Bacalah cerita berikut.

Ihsan memiliki tetangga baru.
Namanya Yosep.
Yosep bukan orang Islam.

Gambar 2.2:
Ihsan mau berteman dengan siapa saja.

Ihsan senang berteman dengannya.
Ihsan tidak membedakan Yosep.
Ihsan senang berteman dengan siapa saja.

Jika bertemu semua teman,
Ihsan selalu tersenyum.
Senyumnya sangat tulus.

Ihsan meneladani sifat Ar-Raḥmān.
Sifat selalu mengasihi dan tidak membedakan.

Sumber: *Repro PAI 1, GMP*, 2008

Gambar 2.3:
Kita tidak boleh membedakan sesama.

- Lihatlah sekelilingmu! Apakah ada bukti bahwa Allah Maha Pengasih?
- Ceritakan di depan kelas, penemuanmu itu!

Ar-Raḥīm

Ar-Raḥīm artinya Maha Penyayang.
Allah memiliki sifat Ar-Raḥīm.
Dialah Tuhan yang Maha Penyayang.

Allah sangat menyayangi manusia,
terutama orang beriman.

Allah selalu memberikan rahmat,
terutama orang bertakwa.
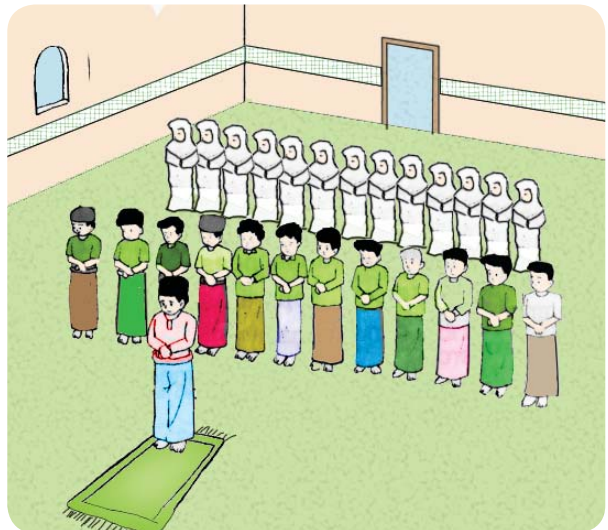
Gambar 2.4: Orang beriman akan mendapat kasih sayang Allah SWT.

Sumber: Repro *PAI5 BA*, 2007

Sifat Penyayang Allah akan terlihat
waktu di akhirat kelak.
Allah akan memasukkan
orang beriman ke dalam surga.

Kita harus mencontoh sifat Ar-Raḥīm.
Bacalah cerita berikut.

Ihsan, Andi, dan Anto baru pulang sekolah.
Mereka naik mobil angkutan desa.
Rumah mereka cukup jauh.
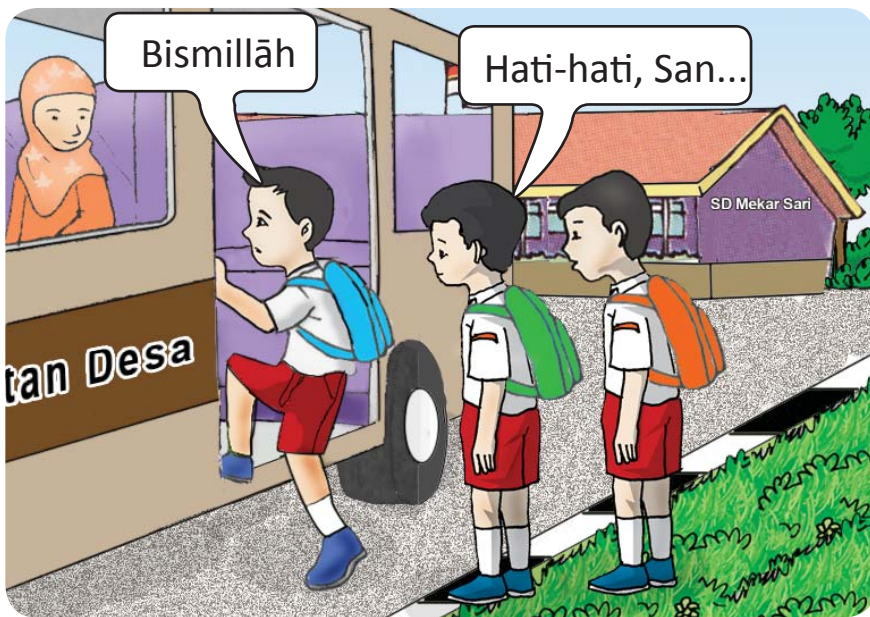
Sumber: Repro *Bahasa Arab VII GMP*, 2008

Gambar 2.5:
Ihsan dan temannya naik angkutan desa.

Akhirnya, mereka sampai di tujuan.
Ihsan dan Anto membayar ongkos.
Namun, Andi tidak bisa membayar ongkos

Takwa adalah sifat manusia yang taat pada Allah

Dompet Andi ketinggalan di sekolah.
Ihsan berkata, "Mari, saya bayarkan, Di".
Andi berkata, "Terima kasih, San.
Kamu baik sekali."

Anto berkata, "Mengapa kamu bayarkan, San?
Itu salah Andi. Uangnya ketinggalan."

Ihsan menjawab, "Kita harus menolong
dan menyayangi teman yang kesusahan."

Ihsan mencontoh sifat Ar-Raḥīm Allah.
Sifat selalu menyayangi.

Gambar 2.6:
Sesama teman
harus saling menyayangi.

Sumber: Repro *IPA 2, Pusat Perbukuan*, 2008;
Repro *PAI 1, GMP*, 2008
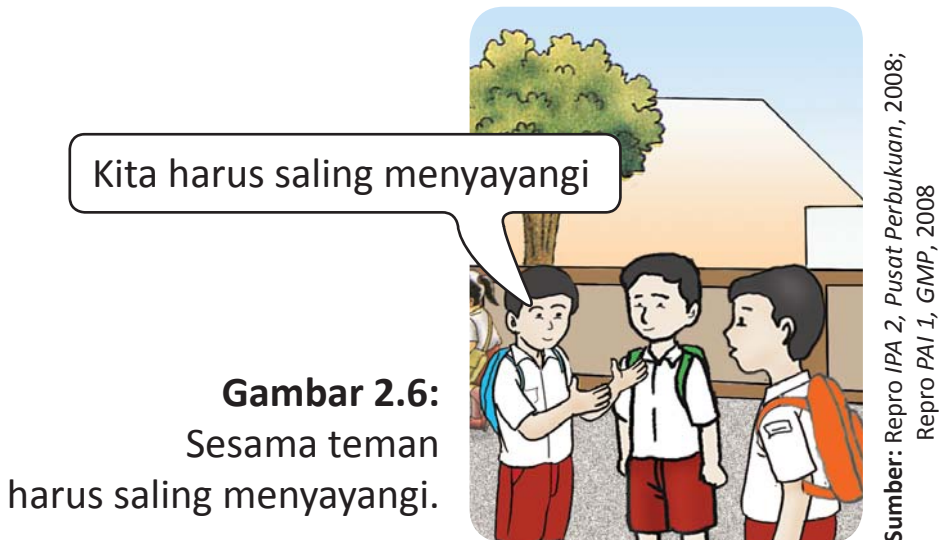
- ❑ Lihatlah sekelilingmu! Apakah ada bukti bahwa Allah Maha Penyayang?
- ❑ Ceritakan di depan kelas, penemuanmu itu!

Sifat Maha Pengasih dan Penyayang Allah
tercantum dalam Al-Qur'an.

bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i)

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

(**Surah Al-Fātiḥah ayat 1**)

3 Al-Aḥad

Al-Aḥad artinya Maha Esa.
Allah memiliki sifat Al-Aḥad.
Dia satu-satunya Tuhan.

Allah tidak berayah,
beribu, dan beranak.

Allah Pengatur alam semesta.
Lihatlah di sekelilingmu.

Di manakah matahari terbit?
Dimanakah matahari
terbenam?

Matahari terbit dan terbenam
dengan teratur.
Itu bukti Allah Maha Esa.
Hanya Dia yang mengaturnya.
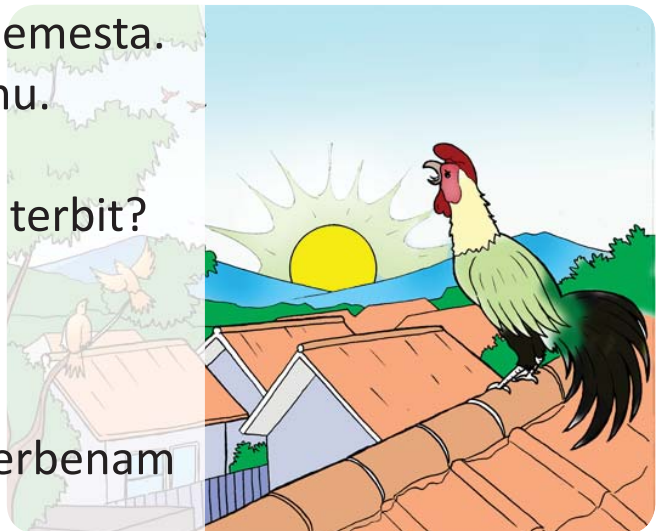
Sumber: Repro *koleksi GMP*

Gambar 2.7:
Matahari terbit.

Bayangkan jika Allah banyak.
Allah yang satu ingin matahari terbit di timur.
Allah yang lain ingin matahari terbit di utara.

Mereka bertengkar.
Akhirnya, alam semesta akan hancur.

Kita hanya boleh menyembah Allah.
Kita tidak boleh menyembah selain Allah.

- Lihatlah sekelilingmu! Apakah ada bukti bahwa Allah Maha Esa?
- Ceritakan di depan kelas, penemuanmu itu!

Al-Malik

Al-Malik artinya Maha Merajai.
Allah adalah raja sebenarnya.

Kekuasaan manusia sangat terbatas.

Allah Pemilik kerajaan langit dan bumi.
Allah juga yang mengaturnya.
Kekuasaan Allah tidak terbatas.

Seorang pun tidak bisa mencegah kuasa-Nya.
Misalnya, bencana gempa bumi.
Jika Allah berkehendak, gempa bisa terjadi.
Banyak orang yang meninggal.

Sumber: *TV capture,* 2004

Sumber: *Budi Pekerti dan Adab Sehari-hari*, 2009

Gambar 2.8:
(a) Gempa bumi dan (b) kematian manusia adalah bukti bahwa Allah Maha Merajai juga berkuasa.

- ❑ Lihatlah sekelilingmu! Apakah ada bukti bahwa Allah Maha Merajai dan berkuasa?
- ❑ Ceritakan di depan kelas, penemuanmu itu!

Aṣ-Ṣamad

Aṣ-Ṣamad artinya tempat meminta.
Allah memiliki sifat Aṣ-Ṣamad.
Allah tempat kita memohon.

Allah tempat kita meminta segala sesuatu.
Allah tempat kita memanjatkan doa.
Hanya Allah yang dapat mengabulkan doa.

Kita membutuhkan pertolongan Allah.
Kita jangan berdoa kepada selain Allah.
Berdoa kepada selain-Nya disebut syirik.

Sumber: Repro *koleksi Lukman*

Gambar 2.9:
Hanya kepada Allahlah kita meminta pertolongan.

Sumber: Repro *Majalah Tatih*, 1995;
Repro *PAI 1 GMP*, 2008

Gambar 2.10:
Syirik adalah perbuatan dosa.

- ❑ Lihatlah sekelilingmu! Apakah ada bukti bahwa Allah tempat meminta?
- ❑ Ceritakan di depan kelas, penemuanmu itu!

- Asmā'ul-Ḥusnā adalah nama-nama yang baik bagi Allah.
- Asmā'ul-Ḥusnā berjumlah 99.
- Lima dari Asmā'ul-Ḥusnā, misalnya,
  Ar-Raḥmān artinya Maha Pengasih
  Ar-Raḥīm artinya Maha Penyayang
  Al-Aḥad artinya Maha Esa
  Al-Malik artinya Maha Merajai
  Aṣ-Ṣamad artinya tempat meminta

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Nama-nama yang baik bagi Allah disebut ...
   a. Asmā'ul-Ḥusnā c. Asmāul-Iḥsan
   b. Ḥusnā Asmāul

2. Asmā'ul-Ḥusnā ada ....
   a. 98 b. 99 c. 100

3. Ar-Raḥmān artinya ....
   a. Maha Pengasih c. Maha Esa
   b. Maha Penyayang

4. Allah tempat meminta adalah arti dari ....
   a. Al-Malik   b. Aṣ-Ṣamad   c. Ar-Raḥīm

5. Kekuasaan Allah ...
   a. cukup terbatas
   b. tidak terbatas
   c. seperti manusia

B Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Allah Maha Pemurah kepada ....
2. Orang yang beriman akan mendapat ....
3. Aṣ-Ṣamad artinya ....
4. Allah Maha Esa adalah arti dari ....
5. Contoh bukti Allah Maha Esa adalah ....

C Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud Asmā'ul-Ḥusnā?
2. Sebutkan bukti bahwa Allah Maha Pengasih!
3. Bolehkah kita meminta kepada pohon besar? Mengapa?
4. Apakah arti dari Al-Malik?
5. Sebutkan satu contoh perilaku meneladani Asmā'ul-Ḥusnā!

D Manakah gambar yang meneladani Asmā'ul-Ḥusnā?

Sumber: Repro *IPA 2, Pusat Perbukuan*, 2008

Sumber: Repro *koleksi Lukman*

Sana pergi....!

Kasihan...

Sumber: Repro *karakter GMP,* 2008

Sumber: Repro *Majalah Tatih,* 1995

Sumber: Repro *Majalah Tatih,* 1995

Nabi Sulaiman AS dan seekor semut

Nabi Sulaiman AS adalah seorang raja.
Kerajaannya sangat luas.
Tentaranya terdiri atas manusia dan jin.

Beliau memiliki banyak mukjizat.
Misalnya, beliau mengerti bahasa hewan.
Namun, beliau tidak sombong.

Suatu ketika, kerajaannya mengalami kekeringan.
Musim kering yang panjang.
Kekeringan melanda di mana-mana.

Beliau mulai didatangi rakyatnya.
Rakyat ingin Nabi berdoa kepada Allah
supaya hujan cepat turun.

Nabi mengumpulkan pengikutnya.
Pengikutnya dari bangsa jin dan manusia.
Mereka berkumpul di lapangan luas.

Mereka meminta kepada Allah.
Memohon agar hujan diturunkan.

Di lapangan, Nabi melihat seekor semut.
Semut itu di atas batu.
Dia berbaring kehausan.

Ya Allah...

Sumber: *Repro Majalah Tatih*, 1995
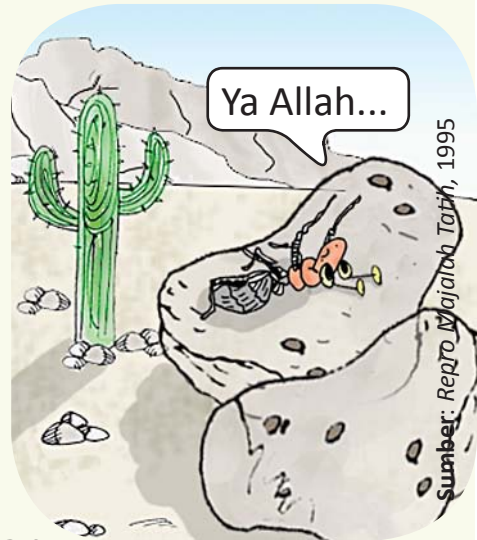
Semut itu berdoa,
"Wahai Allah,
aku mohon kepada-Mu,
berilah aku air-Mu,
tanpa air-Mu, aku kehausan,
tanpa air-Mu, kami kekeringan,
kabulkanlah permohonanku."

Mendengar doa sang semut,
Nabi Sulaiman AS memerintahkan
pengikutnya pulang.
Beliau berkata,
"Allah mengabulkan doa seekor semut.
Allah akan menurunkan hujan.

Akhirnya, hujan pun turun.
Semua gembira.
Itulah Allah Aṣ-Ṣamad
tempat meminta sesuatu.
Hanya kepada-Nya kita memohon.

Sumber: *www.fajar.ibrahim.tripod.com*

Bab

3 Perilaku Terpuji 1

Rendah Hati

Ihsan adalah anak yang pintar.
Dia pandai mengaji.
Dia juga anak rupawan.

Kemarin, ia menjadi juara kelas.
Dia mendapat piala dan hadiah.

Ihsan sering ikut lomba di sekolahnya.
Dia pun sering mendapat juara 1.
Ihsan disukai oleh guru dan temannya.

Gambar 3.1:
Ihsan menjadi juara 1.

Namun, itu tidak membuat Ihsan sombong.
Dia tidak angkuh dan membanggakan diri.
Dia semakin rendah hati.

Ihsan mau berteman dengan siapa saja.
Ia tidak meremehkan orang lain.
Jika saling bertemu, Ihsan mengucapkan salam.

Gambar 3.2: Kita harus menebar salam.

Sumber: Repro *karakter GMP,* 2008

Ia tidak pernah merendahkan orang lain.
Ia sadar bahwa manusia punya kelemahan.
Namun, ia tidak rendah diri.

- Jika kamu adalah Ihsan, apa yang akan kamu lakukan?

Rendah diri dilarang oleh Islam.
Seorang yang rendah diri
menganggap dirinya hina.

Ia merasa rendah di hadapan orang lain.
Ia tidak menghargai dirinya.
Padahal, manusia sama di hadapan Allah.

Lain halnya dengan rendah hati.
Rendah hati adalah sifat menghargai diri
serta orang lain.

Perilaku rendah hati tercantum dalam Al-Qur'an.

وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا...

wa ‘ibādur-raḥmānil-lażīna yamsyūna ‘alal-arḍi haunā ...

Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati ...

(**Surah Al-Furqān ayat 63**)

- ❑ Apakah kamu punya kelebihan?
- ❑ Apakah setelah itu kamu merasa angkuh?
- ❑ Apa yang kamu lakukan pada perasaan itu?

Hidup Sederhana

Dini adalah teman Ihsan.
Dini anak orang kaya.
Ayahnya seorang pengusaha sukses.
Namun, rumah mereka cukup sederhana.

Mereka tidak menonjolkan kekayaan.
Hartanya sering disedekahkan.

Gambar 3.3:
Bantulah mereka yang membutuhkan.

Dini ke sekolah berjalan kaki.
Ia jarang menggunakan kendaraan.
Berjalan kaki baik untuk kesehatan.

Gambar 3.4:
Dini berjalan kaki ke sekolah.

Dini sering diberi uang jajan.
Sebagian uangnya ia tabung.
Ia tidak pernah
minta dibelikan mainan.

Gambar 3.5:
Mari kita gemar menabung.

Sumber: Repro *berbagai sumber*

Pakaiannya sedikit dan tidak mewah.
Dini membeli baju jika memang dibutuhkan.
Tasnya pun tidak sering ganti.

Gambar 3.6:
Janganlah kita bersikap boros

Sumber: Repro *Majalah Tatih*, 1995

Dini contoh anak yang hidup sederhana.
Hidup sederhana adalah menggunakan sesuatu
sesuai kebutuhan.
Dini selalu berhemat dan tidak boros.

Boros adalah menggunakan sesuatu
secara berlebihan
yang kurang bermanfaat.

Hemat lawan dari boros.

Sederhana tidak sama dengan kikir.
Kikir sama dengan pelit.
Orang kikir malas membantu sesama,
walaupun ia mampu.

Gambar 3.7:
Orang kikir tidak mau membantu sesama.

Sumber: Repro *karakter GMP*, 2008

Perilaku hidup sederhana tercantum dalam Al-Qur'an.

وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا...

wal-lażīna iżā anfaqū lam yusrifū wa lam yaqturū ...

Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir ...

(**Surah Al-Furqān ayat 67**)

- ❑ Bagaimana sikapmu jika ada teman yang pamer kekayaan di hadapanmu?

Adab Buang Air Besar dan Kecil

Ihsan makan dengan teratur.
Sehari tiga kali.
Makan pagi, makan siang, dan makan malam.

Ihsan buang air besar juga teratur.
Buang air teratur akan menyehatkan pencernaan.
Jika ingin buang air, ia masuk kamar mandi atau toilet.

Apakah kamu ingin tahu adab Ihsan buang air?

Gambar 3.8:
Masuk kamar mandi dan toilet menggunakan adab.

1. Mendahulukan kaki kiri ketika masuk kamar mandi atau toilet, sambil membaca doa

   اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُبِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

   allāhumma innī a‘ūżubika minal-khubuṡi wal-khabā 'iṡ(i)

   artinya
   "Ya Allah, sungguh aku berlindung pada-Mu dari gangguan setan pria dan wanita."

2. Mengenakan alas kaki.
3. Melepaskan sesuatu yang mengandung ayat Al-Qur'an.
4. Buang air sambil jongkok atau duduk.
5. Tidak menghadap atau membelakangi kiblat.
6. Tidak berbicara kecuali terpaksa.

7. Membersihkan kubul dan dubur dengan tangan kiri.
8. Beristinja' dengan sempurna.
9. Menyiram kotoran sampai bersih.
10. Keluar kamar mandi dengan mendahulukan kaki kanan, sambil membaca doa

غُفْرَانَكَ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَذْهَبَ عَنِّي الْأَذٰى وَعَافَنِيْ

gufrānaka, al-ḥamdu lillāhil-lażī ażhaba ‘annil-ażā wa ‘āfānī

artinya

"Ampunilah aku, segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan penyakit dariku dan menyehatkanku."

Gambar 3.9:
Buang air memakai adab baik untuk kesehatan tubuh dan jiwa.

Itulah adab buang air menurut contoh
Nabi Muhammad SAW.
Mari kita membiasakannya.

Janganlah buang air:
- di tempat terbuka,
- di air yang menggenang,
- di tempat orang berteduh,
- di tempat orang lewat,
- di lubang semut,
- di bawah pohon yang sedang berbuah, dan
- sambil berjalan.
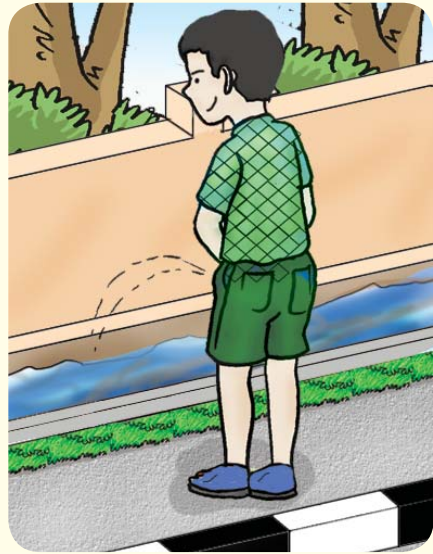
Sumber: Repro *karakter* GMP, 2008

anak pandai

- ❑ Bagaimana cara beristinja' yang baik?
- ❑ Hafalkan doa masuk dan keluar kamar mandi atau toilet!

Rangkuman

- ❍ Rendah hati adalah sikap tidak sombong dan membanggakan diri.
- ❍ Sederhana adalah menggunakan sesuatu tidak berlebihan dan tidak kikir.
- ❍ Buang air besar dan kecil harus memakai adab.

A Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Menghargai diri sendiri dan orang lain merupakan sifat ....
   a. rendah hati
   b. hidup sederhana
   c. kikir
2. Menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan adalah sifat ....
   a. kikir
   b. sederhana
   c. rendah hati
3. Jika mau ke toilet, dahulukan kaki ....
   a. kanan
   b. kiri
   c. dua-duanya
4. Orang yang menghina orang lain adalah ciri sifat ....
   a. sombong
   b. kikir
   c. rendah hati
5. Orang yang sederhana selalu ....
   a. belanja
   b. menabung
   c. pelit

B Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Merasa kecil di hadapan Allah adalah ciri sifat ...
2. Malas bersedekah adalah ciri sifat ....
3. alḥamdu lillāhil-lażī ... wa ....
4. Anak yang selalu beli mainan adalah ciri sifat ....
5. Jika buang air, tidak boleh menghadap ....

C Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apakah rendah diri termasuk perilaku terpuji? Mengapa?
2. Mengapa kita tidak boleh kikir?
3. Sebutkan dua contoh perilaku hidup sederhana!
4. Apakah kita boleh membaca ayat Al-Qur'an ketika buang air? Mengapa?
5. Sebutkan tiga adab buang air besar di toilet!

D Bagaimana sikapmu melihat gambar berikut?
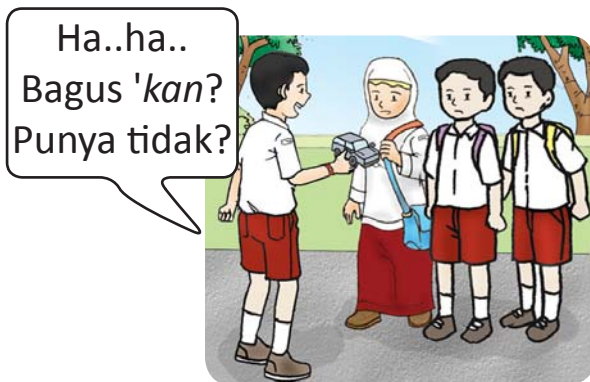
Sumber: Repro *karakter GMP*, 2008

Sumber: Repro *karakter GMP,* 2008

Sumber: Repro *karakter GMP*, 2008

Akibat tidak rendah hati

Tersebutlah seorang bernama Qarun.
Qarun seorang yang miskin.
Qarun termasuk umat Nabi Musa AS.

Dia pengikut Nabi Musa yang taat.
Dia bosan hidup miskin.
Dia minta didoakan Nabi Musa.
agar bisa kaya.

Doa Nabi Musa dikabulkan Allah.
Qarun dibukakan jalan rezeki.
Qarun mulai berdagang.

Dia orangnya tekun.
Dia berdagang dan terus berdagang.

Lambat laun, usahanya maju.
Akhirnya, ia menjadi kaya raya.
Kekayaannya sangat melimpah.

Namun, setan menggodanya.
Ia sering memamerkan kekayaannya.
Ia membanggakan diri.

Ia tidak mau bersedekah.
Ia menganggap kekayaannya diperoleh
karena ilmunya.

Qarun menjadi sombong dan angkuh.
Ia tidak rendah hati.
Ia tidak mensyukuri karunia Allah.

Allah tidak menyukai orang sombong.
Akhirnya, Allah menghukumnya.
Qarun ditenggelamkan dengan hartanya.

Sumber: Repro *Majalah Tatih*, 1995

Itulah balasan bagi orang yang sombong.
Oleh karena itu, kita harus rendah hati.
Rendah hati dalam bergaul dan beribadah.

Sumber: *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 2004

Bab 4 Berwuḍu

Azan Subuh telah tiba.
Seperti biasa, keluarga Ihsan salat Subuh berjamaah di masjid.

Di masjid sudah banyak orang.
Mereka mengambil air wuḍu.
Ihsan dan Hasanah juga berwuḍu.

Gambar 4.1: Pergi ke masjid

Sumber: Repro *Teladan Sang Alam*, 2009

Berwuḍu membuat wajah menjadi segar.
Tubuh menjadi bersih.
Setelah berwuḍu, orang-orang mulai salat.

Wuḍu

Wuḍu adalah bersuci dari hadas kecil.
Wuḍu membuat badan kita menjadi suci.
Sebelum salat, kita harus berwudu.
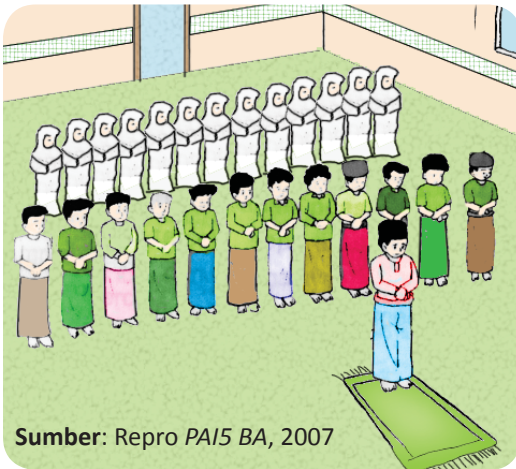
Sumber: Repro *PAI5 BA*, 2007

Gambar 4.2:
Salat berjamaah di masjid

Contoh hadas kecil:
buang angin, buang air
besar dan kecil.

Jika punya wuḍu,
kita boleh salat.
Salat untuk menyembah
Allah Yang Mahasuci.

Tata Cara Berwuḍu

Di kelas 1, kamu telah belajar cara berwuḍu?
Apakah kamu masih ingat?

Wuḍu harus dilakukan dengan tertib.
Semua anggota wuḍu harus terbasuh air.
Mari kita belajar wuḍu yang tertib.

Membaca basmalah
sambil membasuh
kedua telapak tangan.
Basuhlah dari sela-sela jari
hingga pergelangan tangan.

Berkumur-kumur hingga bersih.
Lakukan hingga tiga kali

Membersihkan kedua lubang hidung
hingga bersih.
Isap sedikit air, lalu buang.
Lakukan hingga tiga kali.

Membasuh muka secara merata
sambil berniat wuḍu.
Mulai dari kening, batas telinga,
dan dagu.
Lakukan hingga tiga kali.

Niat wuḍu tempatnya dalam hati.
Jika diucapkan, berikut adalah lafal niat wuḍu.

نَوَيْتُ الْوُضُوْءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْاَصْغَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

nawaitul-wuḍū'a liraf‘il-ḥadaṡil-aṣgari farḍal lillāhi ta‘ālā

artinya

Saya niat berwuḍu untuk menghilangkan hadas kecil farḍu karena Allah.

Membasuh kedua tangan hingga siku.
Lakukan hingga tiga kali.
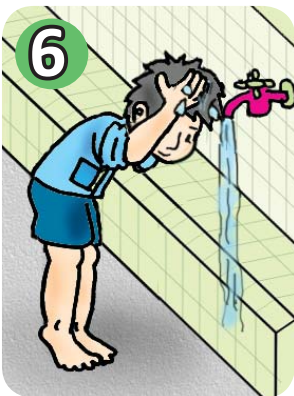
Mengusap rambut dari depan hingga belakang.
Kemudian, langsung ke depan kembali.
Lakukan hingga tiga kali.

Membasuh kedua telinga.
Gunakan jari telunjuk
untuk membersihkan
lubang telinga.
Gunakan ibu jari
untuk membersihkan
daun telinga.
Lakukan hingga tiga kali.

Membasuh kedua kaki
hingga mata kaki.
Gosoklah kuku dan sela-sela
jari kaki.
Lakukan hingga tiga kali.

Bacalah doa setelah wuḍu
sambil menghadap kiblat.

Ingatlah Allah selalu
ketika berwuḍu.

Lafal doa setelah berwuḍu.

اَشْهَدُ اَنْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهٗ لَا شَرِيْكَ لَهٗ

وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِيْ

مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ وَجْعَلْنِيْ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ

asyhadu allā ilāha illallāh waḥdahū lā syarīkalah(ū) wa asyhadu anna muḥammadan ‘abduhū wa rasūluh(ū) allāhummaj‘alnī minat-tawwābīna waj‘alnī minal-mutaṭahhirīn(a) waj‘alnī min ‘ibādikaṣ-ṣāliḥīn(a)

artinya

"Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.
Ya Allah, jadikan aku termasuk orang-orang yang bertobat dan orang-orang yang menyucikan diri, serta jadikan aku termasuk hamba-Mu yang selalu berbuat kebajikan."

Rukun Wuḍu

Masih ingatkah kamu yang disebut rukun wuḍu?
Rukun wuḍu adalah syarat sahnya wuḍu.
Rukun wuḍu artinya harus dilakukan.

Apa saja rukun wuḍu itu?
Rukun wuḍu adalah sebagai berikut.

1. Membasuh muka sambil berniat.
2. Membasuh tangan hingga siku.
3. Mengusap sebagian rambut kepala.
4. Membasuh kaki hingga mata kaki.
5. Tertib dan berurutan.

Tertib wuḍu artinya:
mendahulukan yang harus didahulukan;
mengakhirkan yang harus diakhirkan.

Bagian selain rukun wuḍu disebut sunnah wuḍu.
Sunnah wuḍu boleh dilakukan atau tidak.

Berwuḍulah secara
bersambung
tanpa berhenti.

Hal-Hal yang Membatalkan Wuḍu

Sebelum salat, kita harus berwuḍu.
Berwuḍu adalah satu syarat sah salat.
Jika wuḍu sah, salat akan sah.

Ada kalanya, wuḍu kita batal.
Jika wuḍu batal maka salat tidak sah.

Tahukah kamu, hal-hal yang membatalkan wuḍu?
Perhatikan uraian berikut.

1. Keluarnya sesuatu dari kubul dan dubur. Misalnya, buang angin, buang air kecil atau besar.
2. Tidur hingga tidak ingat apa-apa.
3 Hilang akal, seperti gila, pingsan, atau mabuk.
4. Tersentuhnya kulit pria dan wanita yang bukan saudaranya.
5. Menyentuh kubul dan dubur dengan jari atau telapak tangan tanpa penghalang.

- [ ] Biasakanlah berwuḍu dengan tertib sebelum salat dan membaca Al-Qur'an!

Rangkuman

- Berwuḍu adalah bersuci dari hadas kecil.
- Berwuḍu harus diawali niat dalam hati.
- Anggota wuḍu harus terbasuh air secara merata.
- Berwuḍu harus tertib.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kita harus ... sebelum menunaikan salat.
   a. berwuḍu b. berdoa c. mandi
2. Berniat wuḍu dilakukan ketika ....
   a. membasuh telapak tangan hingga pergelangan
   b. membasuh telapak tangan hingga siku
   c. membasuh muka
3. Setelah membasuh muka adalah ....
   a. membasuh kedua telinga
   b. membasuh kedua tangan hingga siku
   c. membasuh kedua tangan hingga pergelangan
4. Membasuh kedua kaki hingga ....
   a. tumit
   b. lutut
   c. mata kaki

5. Tertib wuḍu artinya mendahulukan yang ....
   a. harus didahulukan
   b. harus diakhirkan
   c. kiri dari yang kanan

B Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Kita membaca ... ketika mencuci telapak tangan.
2. Berwuḍu harus mendahulukan bagian ... dari bagian kiri.
3. Jika wuḍu batal ... jika ingin salat.
4. Kencing termasuk ....
5. Selesai berwuḍu, kita harus ...

C Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Sebutkan jenis air yang boleh dipakai berwuḍu!
2. Tangan kamu ada gambar tempelnya.
   Bolehkah kamu langsung berwuḍu?
3. Bolehkah kita berbicara ketika berwuḍu?
4. Apakah wuḍu sah jika tidak membasuh telinga?
5. Ketika sedang salat, tiba-tiba kamu kentut.
   Apa yang harus kamu lakukan?

D Manakah gambar hal yang membatalkan wuḍu?

Sumber: Repro *Majalah Tatih*, 1995

Sumber: Repro *Majalah Tatih*, 1995

Sumber: Repro *karakter GMP*, 2008

Sumber: Repro *Majalah Cahaya*, 2003

Kulit menjadi putih karena bekas wuḍu

Ada seorang bernama Abu Khalid Al-Qatari.
Ia tinggal di negara Qatar.
Ia berkulit hitam.

Ia muslim yang taat.
Ia rendah hati dan salih.
Ia rajin berwuḍu dan salat malam.

Pada 1993, ia ikut berjuang ke Bosnia.
Ia membela muslim Bosnia.
Saat itu, Bosnia sedang berperang.

Abu Khalid ditemani temannya.
Mereka ikut berjuang.

Mereka masuk daerah musuh.
Musuh menembaki mereka.
Mereka melawan dan terus berjuang.

Akhirnya, mereka mati syahid.
Jenazah mereka dibawa pulang.
Namun, jenazah Abu Khalid
tidak ada.

Saat itu, ada jenazah berkulit putih.
Jenazah itu diperiksa.
Leher hingga paha
berwarna hitam.

Sementara itu, wajah, tangan hingga siku,
kaki hingga lutut berwarna putih bersih.
Ternyata, itu adalah jenazah Abu Khalid.

Itulah hikmah dari sering berwuḍu.
Oleh karena itu, biasakanlah berwuḍu
dengan tertib.

Sumber: *www.abuhamdi.wordpress.com*

Bab 5 Bacaan Salat

Cuaca mendung.
Hujan turun sangat deras.
Azan Magrib telah berkumandang.
Merdu sekali.

Ihsan dan Hasanah mengambil air wuḍu.
Mereka tidak salat di masjid.
Mereka akan salat di rumah.

Mereka menuju musala rumah.
Di sana, ayah dan ibu sudah menunggu.
Ayah menjadi imam.
Ibu, Ihsan, dan Hasanah
menjadi makmum.

Imam adalah orang yang memimpin salat.
Makmum adalah orang yang mengikuti imam.
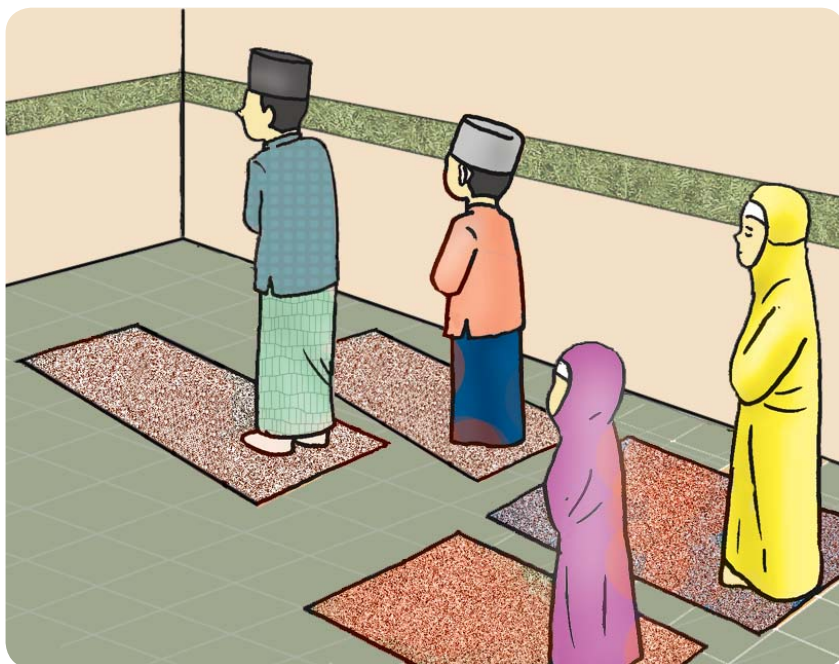
Sumber: Repro *PAI 1, GMP*, 2008

Gambar 5.1:
Salat berjamaah lebih utama daripada salat sendirian.

Selesai salat, mereka bersalaman.
Ihsan dan Hasanah mencium tangan ayah ibunya.
Kemudian, ayah Ihsan memimpin zikir dan doa.

Salat berjamaah baik untuk tali persaudaraan.

Keluarga Ihsan terbiasa salat berjamaah.
Salat berjamaah di masjid atau rumah.
Kita harus terbiasa salat berjamaah.

Apakah kamu sering salat berjamaah?

Lafal Bacaan Salat

Masih ingatkah kamu,
salat rukun Islam ke berapa?
Salat adalah rukun Islam ke dua.

Sebelum menunaikan salat,
kita harus hafal bacaannya.
Apakah kamu hafal bacaan salat?

Mari kita belajar bacaan salat.

Bacaan Niat Salat

Sebelum salat, kita harus berniat.
Niat tempatnya dalam hati.
Niat boleh diucapkan, boleh tidak.

Jika niat mau diucapkan,
berikut adalah lafalnya.

Niat salat Subuh

أُصَلِّيْ فَرْضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ

اَدَاءً (مَأْمُوْمًا/اِمَامًا) لِلّٰهِ تَعَالٰى

Uṣallī farḍaṣ-ṣubḥi rak‘ataini mustaqbilal-qiblati adā'an (ma'mūman/imāman) lillāhi ta‘ālā.

"Saya berniat mengerjakan salat ṣubuḥ dua rakaat menghadap kiblat (menjadi makmum/imam) karena Allah."

Niat salat Zuhur

أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ

اَدَاءً (مَأْمُوْمًا/اِمَامًا) لِلّٰهِ تَعَالٰى

Uṣallī farḍaẓ-ẓuhri arba‘a raka‘ātin mustaqbilal-qiblati adā'an (ma'mūman/imāman) lillāhi ta‘ālā.

"Saya berniat mengerjakan salat zuhur empat rakaat menghadap kiblat (menjadi makmum/imam) karena Allah."

Niat salat Asar

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً (مَأْمُوْمًا/اِمَامًا) لِلّٰهِ تَعَالٰى

Uṣallī farḍal-‘aṣri arba‘a raka‘ātin mustaqbilal-qiblati adā'an (ma'mūman/imāman) lillāhi ta‘ālā.

"Saya berniat mengerjakan salat asar empat rakaat menghadap kiblat (menjadi makmum/imam) karena Allah."

Niat salat Magrib

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً (مَأْمُوْمًا/اِمَامًا) لِلّٰهِ تَعَالٰى

Usallī farḍal-magribi ṡalāṡa raka‘ātin mustaqbilal-qiblati adā'an (ma'mūman/imāman) lillāhi ta‘ālā.

"Saya berniat mengerjakan salat magrib tiga rakaat menghadap kiblat (menjadi makmum/imam) karena Allah."

Niat salat Isya

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ

أَدَاءً (مَأْمُوْمًا/إِمَامًا) لِلّٰهِ تَعَالَى

Uṣallī farḍal-isyā‘i arba‘a raka‘ātin mustaqbilal-qiblati adā'an (ma'mūman/imāman) lillāhi ta‘ālā.

"Saya berniat mengerjakan salat isya empat rakaat menghadap kiblat (menjadi makmum/imam) karena Allah."

Jika salat sendiri, lafal ma'mūman/imāman tidak dibaca.
Jika menjadi makmum, hanya membaca ma'mūman.
Jika menjadi imam, hanya membaca imāman.

Bacaan takbīratul-iḥrām

اَللّٰهُ أَكْبَرُ

Allāhu akbar(u).

"Allah Mahabesar." (HR. Ṭabrani)

C Bacaan Doa Iftītaḥ

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

Allāhumma bā‘id bainī wa baina khaṭāyāya kamā bā‘adta bainal-masyriqi wal-magrib(i).

"Ya Allah, jauhkanlah aku dari kesalahan, sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat."

اَللّٰهُمَّ نَقِّنِيْ مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ.

Allāhumma naqqinī min khaṭāyāya kamā yunaqqaṡ-ṡaubul-abyaḍu minad-danas(i).

"Ya Allah, bersihkanlah kesalahanku, sebagaimana dibersihkannya pakaian putih dari kotoran."

اَللّٰهُمَّ اغْسِلْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَآءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ.

Allāhummagsilnī min khaṭāyāya bil-mā'i waṡ-ṡalji wal-barad(i).

"Ya Allah, basuhlah kesalahan-kesalahanku dengan air dan salju yang sejuk." (HR. Bukhari-Muslim)

atau membaca

اَللّٰهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَّالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَّسُبْحَانَ اللّٰهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا.

Allāhu akbar kabīraw wal-ḥamdu lillāhi kaṡīraw wa subḥānallāhi bukrataw wa aṣīlā(n).

"Allah Mahabesar lagi sempurna kebesaran-Nya. Segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya. Mahasuci Allah sepanjang pagi dan petang."

اِنِّيْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا مُّسْلِمًا وَّمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ.

Innī wajjahtu wajhiya lillażī faṭaras-samāwāti wal-arḍa ḥanīfam muslimaw wa mā anā minal-musyrikīn(a).

"Sungguh, wajahku kuhadapkan kepada Żat Pencipta langit dan bumi dengan lurus serta pasrah diri, dan aku bukan termasuk orang-orang yang menyekutukan Allah."

إِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ
رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ.

Inna ṣalātī wa nusukī wa maḥyāya wa mamātī lillāhi rabbil-‘ālamīn(a).

"Sungguh, salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Seluruh alam."

لَا شَرِيْكَ لَهٗ وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ.

Lā syarīka lahū wa biżālika umirtu
wa anā minal-muslimīn(a).

"Tiada sekutu bagi-Nya dan begitu juga yang diperintahkan kepadaku, dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri kepada-Nya."
(HR. Bukhari, Muslim, Syaibah)

D Bacaan Surah Al-Fātiḥah

Bacalah ta‘āwuż sebelum membaca surah Al-Fātiḥah

Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i).

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn(a).

"Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam."

الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Ar-raḥmānir-raḥīm(i).

"Yang Maha Pengasih Maha Penyayang."

مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ

Māliki yaumid-dīn(i).

"Pemilik hari pembalasan."

اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ

Iyyāka na‘budu wa iyyāka nasta‘īn(u).

"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah
dan hanya kepada Engkaulah,
kami mohon pertolongan."

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ

Ihdinaṣ-ṣirāṭal mustaqīm(a),

"Tunjukilah kami jalan yang lurus,

صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ

sirāṭal-lażīna an‘amta ‘alaihim,
gairil-magḍūbi ‘alaihim walaḍ-ḍāllīn(a.)

(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."

E Bacaan Hafalan Surah

Hafalan surah dibaca pada rakaat pertama dan kedua. Bacalah hafalan surah pendek. Bisa juga ayat lain yang sudah dihafal. Misalnya, surah Al-Ikhlāṣ.

bacalah basmalāh sebelum membaca surah pendek.

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ

Qul huwallāhu aḥad(un).

"Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa.

اَللّٰهُ الصَّمَدُ

Allāhuṣ-ṣamad(u).

Allah tempat meminta segala sesuatu.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ

Lam yalid wa lam yūlad.

(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.

وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ

Wa lam yakul lahū kufuwan aḥad(un).

Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.""

F Bacaan Rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ ×٣

Subḥāna rabbiyal-‘aẓīm(i). (3×)

"Mahasuci Tuhanku Yang Maha Agung." (3×)

(HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan lain-lain)

atau membaca

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ ×٣

Subḥāna rabbiyal-‘aẓīm(i) wa biḥamidih(i). (3×)

"Mahasuci Tuhanku Yang Maha Agung
dan segala puji bagi-Nya." (3×)

(HR. Ahmad, Abu Dawud, Daraquṭni, dan Baihaqi).

atau membaca

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ

Subḥānaka allāhumma rabbanā
wa biḥamdika allāhummagfirlī.

"Mahasuci Engkau, Ya Allah, Ya Tuhan kami,
dan dengan memuji-Mu, ampunilah aku."

(HR. Bukhari, Muslim)

G Bacaan Bangkit dari Rukuk

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Sami ‘allāhu liman ḥamidah(u).

"Allah mendengar orang yang memuji-Nya."

(HR. Bukhari, Muslim, dan Malik)

H Bacaan Iktidal

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمٰوَاتِ وَمِلْءُ الْاَرْضِ

وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Rabbanā lakal-ḥamdu mil 'us-samāwāti wa mil'ul-arḍi wa mil 'umā syi'ta min sya'in ba‘du.

"Ya Tuhan kami, bagi-Mu segala puji sepenuh langit dan bumi dan sepenuh semua yang Engkau kehendaki dari sesuatu sesudah itu." (HR. Ibnu Majah)

I Bacaan Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى ×٣

Subḥāna rabbiyal-a‘lā. (3×)

"Mahasuci Tuhanku Yang Mahatinggi." (3×)

(HR. Ahmad dan lain-lain)

atau membaca

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ×٣

Subḥāna rabbiyal-a‘lā wa biḥamidih(i). (3×)

"Mahasuci Tuhanku Yang Mahatinggi
dan segala puji bagi-Nya." (3×) (HR. Abu Dawud)

atau membaca

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي

Subḥānaka allāhumma rabbanā
wa biḥamdika allāhummagfirlī.

"Mahasuci Engkau, Ya Allah, Ya Tuhan kami,
dan dengan memuji-Mu, ampunilah aku."

(HR. Bukhari, Muslim)

J Bacaan Duduk di Antara Dua Sujud

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

Allāhummagfirlī warḥamnī wajburnī wahdinī warzuqnī.

"Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, tutupilah kekuranganku, berilah aku petunjuk, dan berilah aku rezeki." (HR. Tirmiżi)

atau membaca

Rabbigfirlī warḥamnī wajburnī warfa‘nī warzuqnī wahdinī wā‘āfinī wa‘ fu‘annī.

"Ya Tuhanku, ampunilah aku, kasihanilah aku, tutupilah kekuranganku, angkatlah derajatku, berilah aku rezeki, berilah aku petunjuk, berilah aku kesehatan, dan maafkanlah aku." (Kesepakatan ahli hadis)

K Bacaan Tasyahud

At-taḥiyyātul-mubārakātuṣ-ṣalawātuṭ-ṭayyibātu lillāh(i)

"Segala kehormatan, keberkahan, keselamatan, dan kebaikan hanyalah milik Allah."

اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ.

As-salāmu ‘alaika ayyuhan-nabiyyu wa raḥmatullāhi wa barakātuh(ū).

"Semoga keselamatan, rahmat, serta berkah Allah tercurah padamu, wahai Nabi Muhammad."

اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ.

As-salāmu ‘alainā wa ‘alā ‘ibādillāhiṣ-ṣāliḥīn(a).

"Semoga keselamatan tercurah kepada kami dan semua hamba Allah yang salih."

اَشْهَدُ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ.

Asyhadu allā ilāha illallāh(u) wa asyhadu anna muḥammadar-rasūlullāh(u).

"Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah."

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

Allāhumma ṣalli ‘alā muḥammad(in) wa ‘alā āli muḥammad(in).

"Ya Allah, limpahkan rahmat dan karunia-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarganya,

كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ.

kamā ṣallaita ‘alā ibrāhīm(a) wa ‘alā āli ibrāhīm(a).

sebagaimana Engkau melimpahkan rahmat dan karunia-Mu kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya."

وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

Wa bārik ‘alā muḥammad(in) wa ‘alā āli muḥammad(in).

"Berkahilah Nabi Muhammad dan keluarganya,

كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ.

kamā bārakta ‘alā ibrāhīm(a) wa ‘alā āli ibrāhīm(a).

sebagaimana Engkau memberkahi Nabi Ibrahim dan keluarganya."

فِي الْعٰلَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

Fil-‘ālamīna innaka ḥamīdun majīd(un).

"Di seluruh alam semesta, sungguh, Engkaulah Yang Maha Terpuji serta Mahamulia."

(HR. Bukhari, Muslim)

Bacaan tasyahud awal hanya sampai lafal

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

L Bacaan Doa Tasyahud

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ.

Allāhumma innī a'ūżubika min 'ażābil-qabri wa min 'ażābin-nāri wa min fitnatil-maḥyā wal-mamāti wa min fitnatil-masiḥid-dajjāl(i).

"Ya Allah, sungguh, aku berlindung pada-Mu dari siksa kubur dan neraka, fitnah hidup dan mati, serta dari fitnah Dajjal." (HR. Bukhari, Muslim)

M Bacaan Salām

As-salāmu 'alaikum wa raḥmatullāh(i).

"Semoga Allah mencurahkan keselamatan dan rahmat-Nya kepada Anda semua." (HR. Muslim)

2 Menghafal Bacaan Salat

Bagaimana?
Apakah kamu sudah membaca bacaan salat?
Cukup banyak bukan?

Akan tetapi, jangan khawatir.
Jika kamu sering membacanya,
maka kamu dapat menghafalnya.

- Hafalkan bacaan salat, satu demi satu!
- Mintalah temanmu untuk menyimaknya!
- Lakukan secara bergantian!
- Betulkanlah jika ada yang keliru!

Rangkuman

- Salat adalah rukun Islam ke dua.
- Sebelum salat, kita harus berwuḍu.
- Salat wajib, lebih baik berjamaah.
- Bacaan salat harus dihafal.
- Akan lebih baik, kita mengerti arti bacaan salat.

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kita harus ... sebelum salat.
   a. minum b. berwuḍu c. mandi
2. Niat salat harus karena ...
   a. orangtua b. guru c. Allah
3. اَللّٰهُ اَكْبَرُ adalah bacaan ketika ....
   a. takbīratul-iḥrām b. rukuk c. sujud
4. Setelah membaca doa iftitāḥ, harus ....
   a. membaca surah pendek
   b. langsung rukuk
   c. membaca surah Al-Fātiḥah
5. Lafal اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ
   dibaca ketika ....
   a. duduk di antara dua sujud
   b. berdiri iktidal
   c. tasyahud

B Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Lafal niat salat Subuh adalah ....
2. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلٰى ٣× adalah bacaan ....
3. sami ‘allāhu ....
4. Lafal syahādatain dibaca ketika ....
5. Salat diakhiri dengan bacaan ....

C Jawablah pertanyaan-pertanyan berikut!

1. Apa yang disebut takbīratul-iḥrām?
2. Apa yang harus dibaca ketika rukuk?
3. Disebut apakah bacaan berikut?

   اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

4. Tuliskan bacaan duduk di antara dua sujud!
5. Bolehkah kita tidak membaca surah Al-Fātiḥah ketika salat?

D Kerjakan tugas berikut!

- Tulislah bacaan salat pada kertas karton!
- Gantungkan di kamarmu, supaya kamu sering membacanya!
  Dengan demikian, kamu akan hafal bacaan salat.

Kisah Nenek Pemungut Daun

Tersebutlah ada seorang nenek.
Dia tinggal di Pulau Madura.
Ia berjualan bunga di pasar.

Tengah hari, ia pergi ke masjid.
Ia berwuḍu dan salat ẓuhur.
Setelah salat, ia mengumpulkan dedaunan.
Daun yang berserakan di halaman masjid.

Ia mengambilnya satu demi satu.
Setiap ia mengambil satu daun, ia membaca salawat atas Nabi Muhammad.
Ia mencintai Nabi Muhammad.

Ia sadar sebagai hamba yang banyak kekurangan.
Ia berharap, Nabi memberinya syafa'at di akhirat kelak.
Dedaunan itu kelak akan menjadi saksi di akhirat.
Saksi ia membaca salawat atas Nabi.

Kita harus seperti nenek itu.
Beliau tulus mencintai Rasulullah.
Ia rendah hati dan merasa lemah di hadapan Allah.

Sumber: www.id.facebook.com

Sumber: Repro *koleksi GMP*, 2008

Bab 6 Huruf Hijaiyah 2

Keluarga Ihsan kedatangan tamu.
Mereka adalah keluarga bibinya Ihsan.
Mereka punya anak, namanya Akbar dan Siti.

Sumber: Repro *Rumahku Keluargaku*, 2009

Gambar 6.1:
Bertamu ke rumah Ihsan

Akbar dan Siti adalah sepupu Ihsan.
Akbar dan Siti duduk di kelas 2 SD.

Akbar, Siti, Ihsan, dan Hasanah sedang bermain.
Tiba-tiba, terdengar ibu Ihsan sedang mengaji.
Beliau membaca Al-Qur'an di musala rumah.

Suaranya sangat merdu.
Tiba-tiba, Akbar berkata,
"Siapa yang sedang mengaji?"

Ihsan menjawab,"Ibuku."
Kemudian, Akbar menemui ibu Ihsan.
Dia berkata, "Ua, Akbar ingin bisa mengaji."

Ibu Ihsan berkata, "Kalian, mari sini mendekat."
"Anak-anakku, sebelum mengaji, kita harus bisa membaca huruf-huruf hijaiyah.
Akan lebih baik jika kita bisa menulisnya."

Akbar, Siti, Ihsan, dan Hasanah tekun mendengar uraian ibu Ihsan.

Sumber: Repro *Majalah Tatih*, 1995

Gambar 6.2:
Mari kita membaca dan menulis Al-Qur'an.

Membaca Huruf Hijaiyah Bersambung

Kamu telah mengenal bentuk huruf hijaiyah.
Apakah kamu masih ingat?
Huruf hijaiyah berbeda dengan huruf latin.

Huruf hijaiyah dibaca dari kanan.
Huruf hijaiyah jika ditulis bersambung
akan berubah bentuk.

Mari kita belajar membacanya.

Disambung	Tunggal	Dibaca
كِرِ	رِ كِ ri ki	kiri
غُلَ	لَ غُ la gu	gula
كَتَبَ	بَ تَ كَ ba ta ka	kataba
عَمِلَ	لَ مِ عَ la mi ‘a	‘amila
يَذْهَبُ	بُ هَ ذْ يَ bu ha ż ya	yażhabu

Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung

Kamu telah belajar membaca huruf hijaiyah bersambung.
Sekarang, perhatikan cara penulisannya!
Perhatikan tabel berikut!

Disambung			Tunggal		
Akhir	Tengah	Awal	Huruf	Nama	Bunyi
ـــا	-	-	ا	alif	-
ـــب	ـــبـــ	بـــ	ب	ba'	b
ـــت	ـــتـــ	تـــ	ت	ta'	t

ـث	ـثـ	ثـ	ث	ṡa'	ṡ
ـج	ـجـ	جـ	ج	jim	j
ـح	ـحـ	حـ	ح	ḥa'	ḥ
ـخ	ـخـ	خـ	خ	kha'	kh
ـد	-	-	د	dal	d
ـذ	-	-	ذ	żal	ż
ـر	-	-	ر	ra'	r
ـز	-	-	ز	zai	z
ـس	ـسـ	سـ	س	sin	s
ـش	ـشـ	شـ	ش	syin	sy
ـص	ـصـ	صـ	ص	ṣad	ṣ
ـض	ـضـ	ضـ	ض	ḍad	ḍ
ـط	ـطـ	طـ	ط	ṭa'	ṭ
ـظ	ـظـ	ظـ	ظ	ẓa'	ẓ
ـع	ـعـ	عـ	ع	‘ain	‘-
ـغ	ـغـ	غـ	غ	gain	g

ـــف	ـــفـــ	فـــ	ف	fa'	fa
ـــق	ـــقـــ	قـــ	ق	qaf	q
ـــك	ـــكـــ	كـــ	ك	kaf	k
ـــل	ـــلـــ	لـــ	ل	lam	l
ـــم	ـــمـــ	مـــ	م	mim	m
ـــن	ـــنـــ	نـــ	ن	nun	n
ـــو	-	-	و	wau	w
ـــه	ـــهـــ	هـــ	ه	ha'	h
ـــئ	ـــئـــ	أـــ	ء	hamzah	'-
ـــي	ـــيـــ	يـــ	ي	ya'	y

Disambung			Tunggal	
Akhir	Tengah	Awal	Huruf	Nama
ـــلا	-	-	لا	lam alif
ـــة	-	-	ة	ta' marbūṭah

Ada beberapa huruf yang hanya dapat disambung di akhir.
Huruf-huruf itu tidak bisa disambung di awal dan di tengah.

Dapatkah kamu menemukannya?
Coba kamu tuliskan huruf apa saja itu!

Huruf yang hanya bisa disambung di akhir adalah ....

Perhatikan contoh penulisan huruf hijaiyah bersambung berikut!

Akhir	Tengah	Awal	Huruf
---ب	---بـ---	بـ---	ب
كَتَبَ	نَبَتِ	بَلَدَ	
---ت	---تـ---	تـ---	ت
ثَابِتَ	كِتَبَ	تَعَدُّدٌ	
---ع	---عـ---	عـ---	ع
مَضَاجِعَ	فَعَلَ	عِلْمٌ	
---خ	---خـ---	خـ---	خ
شَيْخُ	مُخْلِصٍ	خَطَبَ	

- Sambungkan huruf-huruf berikut!

Bentuk Bersambung	Bentuk Tunggal
	بَ بَ
	تَ رِ
	جَ قِ
	ظَ جَ رَ

- Pisahkah huruf-huruf pada kata-kata berikut!

Bentuk Bersambung	Bentuk Tunggal
بَي	
هَو	
صِفَ	
طَه	
بَيْنِ	

- Huruf hijaiyah jika disambungkan, akan berubah bentuk.
- Huruf hijaiyah ada yang bisa disambung di awal, tengah, dan akhir kata.
- Huruf hijaiyah ada yang hanya bisa disambung di akhir kata saja.
- Membaca dan menulis huruf hijaiyah dimulai dari kanan.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Huruf م jika disambung di awal, bentuknya adalah ....

   a. ـــمـــ   b. ـــم   c. مـــ

2. Kata حَكِمًا jika dipisahkan hurufnya menjadi ....

   a. حَـ كِـ مَـ ـا

   b. حَ كِ مَ ا

   c. حَـ كِـ مَ ا

3. Huruf-huruf اَ لْ حَ مْ دُ jika disambungkan akan menjadi ....

   a. اَلْحَمْدُ
   b. دُمْحَلْاَ
   c. اَلْحَمْدُ

4. Huruf-huruf مَ دْ رَ سَ ةٌ jika disambungkan akan menjadi ....

   a. مَلْرَسَةٌ
   b. مَدْرَسَةٌ
   c. مَدْرَسَ ةٌ

5. Huruf-huruf بِ سْ مِ ا ل لّٰ هِ jika disambungkan akan menjadi ....

   a. بِسْمِ اللّٰهِ
   b. بِسْمِ ال لّٰهِ
   c. بِ سْمِ اللّٰهِ

B Kerjakan soal-soal berikut!

1. Tuliskan empat huruf hijaiyah yang bisa disambung di awal, tengah, dan akhir kata!
2. Tuliskan huruf hijaiyah yang hanya bisa disambung di akhir kata saja!
3. Pisahkan huruf-huruf pada tulisan اَلرَّحِيْمِ !
4. Sambungkan huruf-huruf اَ لْ مُ سْ لِ مِ يْ نَ !
5. Bacalah tulisan berikut!

   اَلْمُتَطَهِّرِيْنَ

C Warnailah dan sambungkan di buku tugasmu!

Keutamaan membaca Al-Qur'an

Seseorang menemui Ibnu Mas'ud.
Orang itu berkata, "Aku sedang gelisah.
Berilah aku obat penawarnya."

Ibnu Mas'ud menjawab,
Pergilah ke tempat orang membaca Al-Qur'an.
dan dengarkan baik-baik.
atau bacalah Al-Qur'an,
atau ikuti ceramah agama,
atau salatlah dan berdoa.

Kemudian, orang itu pulang.
Dia berwuḍu.
Dia membaca Al-Qur'an dengan ikhlas.

Selesai membaca Al-Qur'an,
jiwanya menjadi tentram,
pikirannya tenang, dan
kegelisahannya hilang.
Dia bersyukur kepada Allah.
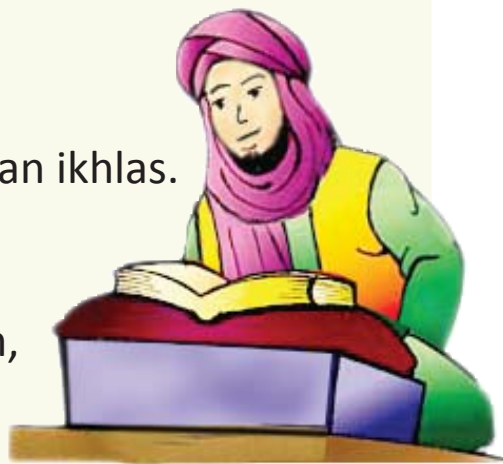
Sumber: Repro *Majalah Tatih*, 1995

Itulah keutamaan membaca Al-Qur'an.
Kita harus membiasakan membaca Al-Qur'an.

Sumber: *www.siswamankualaenok.blogspot*.com

Bab 7 Asmā'ul-Ḥusnā 2

Sebelumnya, kamu telah mengetahui
lima Asmā'ul-Ḥusnā.
Apakah kamu telah hafal?
Sekarang, kita akan mengenal lagi,
lima Asmā'ul-Ḥusnā, yaitu Al-Latīf, Al-Baṣīr,
Al-Ḥakīm, Al-Gafūr, dan Ar-Rasyid.
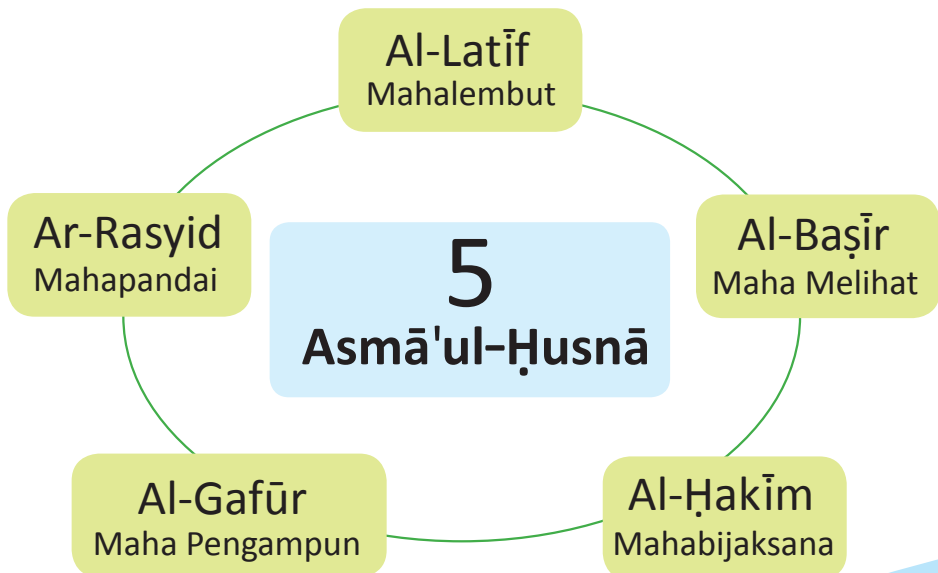
Al-Latīf

Al-Latīf artinya Mahalembut atau Mahahalus
Allah memiliki sifat Mahalembut.
Dia selalu berbuat lembut
kepada kita.

Dia mencintai kita penuh kelembutan.
Dia hanya memerintah sesuai kesanggupan kita.
Allah selalu membantu kita.

Gambar 7.1:
Allah mengizinkan kita salat sambil berbaring jika kita sedang sakit.

Allah menyukai orang yang lemah lembut.
Lemah lembut terhadap orangtua, guru, teman, dan semua orang.
Kita harus berlaku sopan kepada mereka.

Gambar 7.2:
Berlaku lembut dengan menawarkan bantuan.

Orang yang lemah lembut disukai orangtua, guru, dan teman.
Allah tidak menyukai orang yang berbuat kasar.

- ❑ Ceritakan di depan kelas tentang sopan santunmu kepada teman!

Al-Baṣīr

Al-Baṣīr artinya Maha Melihat.
Allah memiliki sifat Maha Melihat.
Dia selalu mengawasi makhluk-Nya.

Dia bisa melihat hal tersembunyi.
Tiada yang terhalang dari penglihatan-Nya.
Dia bisa melihat hati manusia.

Kita harus jujur dalam ucapan dan perbuatan.
Segala ucapan dan perbuatan kita
selalu disaksikan oleh Allah.
Kemudian, Allah mencatatnya
dan kelak akan memberikan balasan.

Sumber: Repro *Majalah Tatih*, 1995

Gambar 7.3:
Walaupun tiada orang yang melihat,
tetapi Allah melihat perbuatan kita.

Perbuatan baik akan dibalas kebaikan.
Perbuatan buruk akan dibalas keburukan.

Muslim yang baik akan selalu jujur.
Dia sadar bahwa
Allah selalu bersamanya.
Allah tidak pernah lengah dari kita.

Allah bisa melihat, bukan berarti Dia memiliki mata seperti manusia.

Sifat melihat Allah tidak sama dengan sifat melihat makhluk.

- [ ] Berbuat jujurlah karena takut pada Allah. Dia menyukai orang yang jujur.

Al-Ḥakīm

Al-Ḥakīm artinya Mahabijaksana.
Allah memiliki sifat Mahabijaksana.
Bijaksana dalam segala sesuatu.

Lihatlah alam sekitarmu!
Dia menciptakan siang dan malam.
Siang untuk bekerja.
Malam untuk istirahat.

Sumber: Repro *IPA 2 SD/MI Pusat Perbukuan*, 2008

Sumber: Repro *IPA 2 SD/MI Pusat Perbukuan*, 2008

Gambar 7.4:
(a) Siang dan (b) malam silih berganti.

Bayangkan, jika bumi siang atau malam terus.
Apa yang akan terjadi?
Ini bukti bahwa Allah Mahabijaksana.

Lihatlah tubuhmu.
Mengapa lubang hidung
diciptakan
menghadap
ke bawah?

Gambar 7.5:
Ada bukti Allah Mahabijaksana
pada tubuh manusia.

Sumber: Repro *Majalah Tatih,* 1995

Bayangkan, jika lubang hidung diciptakan
menghadap ke atas.
Ini bukti lain bahwa Dia Mahabijaksana.

Kita harus mencontoh sifat bijaksana Allah.
Bacalah kisah berikut.

Ihsan, Andi, dan Anto akan bermain bola.
Mereka telah membuat janji.
Mereka akan bertemu pada pukul 15.00.

Gambar 7.6:
Ihsan dan kedua temannya sedang berjanji.

Ihsan dan Anto datang tepat waktu.
Andi datang terlambat.
Anto mulai jengkel.
Anto berkata, “Andi, kamu ingkar janji.”
Ihsan menjawab, “Kita jangan berburuk sangka.”
“Dengarkan dulu alasan Andi.”

Gambar 7.7:
Kita harus bijaksana.

Andi menjawab, “Maafkan, saya.
Saya tadi membantu ibu dulu.
Beliau minta dibelikan gula ke warung.”

Ihsan telah berbuat bijaksana.
Dia tidak langsung jengkel.
Dia memberi Andi kesempatan untuk menjawab.
Ihsan meneladani sifat Al-Ḥakīm Allah.

- ❑ Carilah contoh lain bahwa Allah Mahabijaksana!

Al-Gafūr

Al-Gafūr artinya Maha Pengampun.
Allah memiliki sifat Maha Pengampun.
Ampunan-Nya sangat luas.

Semua manusia pasti berdosa.
Kita harus mohon ampunan-Nya.
Allah akan mengampuni dosa kita.

Kemudian, kita harus berjanji
tidak akan mengulanginya lagi.
Jika kita bersalah pada orang,
kita harus meminta maaf.
Kemudian, Allah akan mengampuni kita.

Bacalah istigfar
setiap waktu dan setiap selesai salat.

أَسْتَغْفِرُاللّٰهَ الْعَظِيْمَ

Astagfirullāhal-‘aẓīm(a).

"Saya memohon ampun kepada Allah Yang Mahaagung."

Kita harus meneladani sifat Al-Gafūr Allah.
Bacalah cerita berikut.

Sekarang jam istirahat.
Aminah pergi ke ruang perpustakaan.
Dia mencari buku di rak buku.

Tiba-tiba Siti datang.
Dia juga mencari buku.

Aminah tidak sengaja menginjak kaki Siti.
Siti merasa kesakitan.
Siti sangat kesal dan memarahi Aminah.

Sumber: Repro *Bahasa Arab 6 GMP*, 2008

Gambar 7.8:
Kaki Siti terinjak oleh Aminah.

Aminah minta maaf.
Siti tidak menghiraukannya.

Siti langsung pergi.
Aminah menyusulnya.

Dia minta maaf sekali lagi.
Akhirnya, Siti memaafkan Aminah.
Mereka pun bersalaman.

Siti telah meneladani sifat Al-Gafūr.
Sesama manusia harus saling memaafkan,
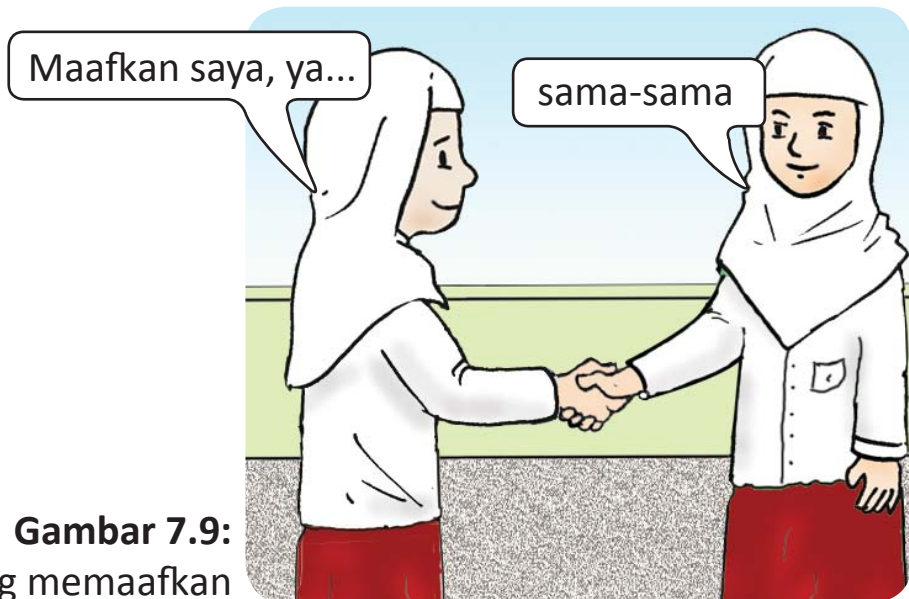
Gambar 7.9:
Saling memaafkan

- ❑ Ceritakan pengalaman meminta maaf kamu kepada orang lain!

Ar-Rasyid

Ar-Rasyid artinya Mahapandai.
Allah memiliki sifat Mahapandai.
Pengetahuan-Nya tidak terbatas.

Dia memberikan petunjuk pada makhluk-Nya.
Dia memberikan ilmu pengetahuan
pada makhluk-Nya.
Dia tidak pelit ilmu.

Lihatlah lebah.
Lebah membuat sarang berbentuk segienam.
Siapa yang mengajarkannya?
Allah yang telah mengajarkannya.
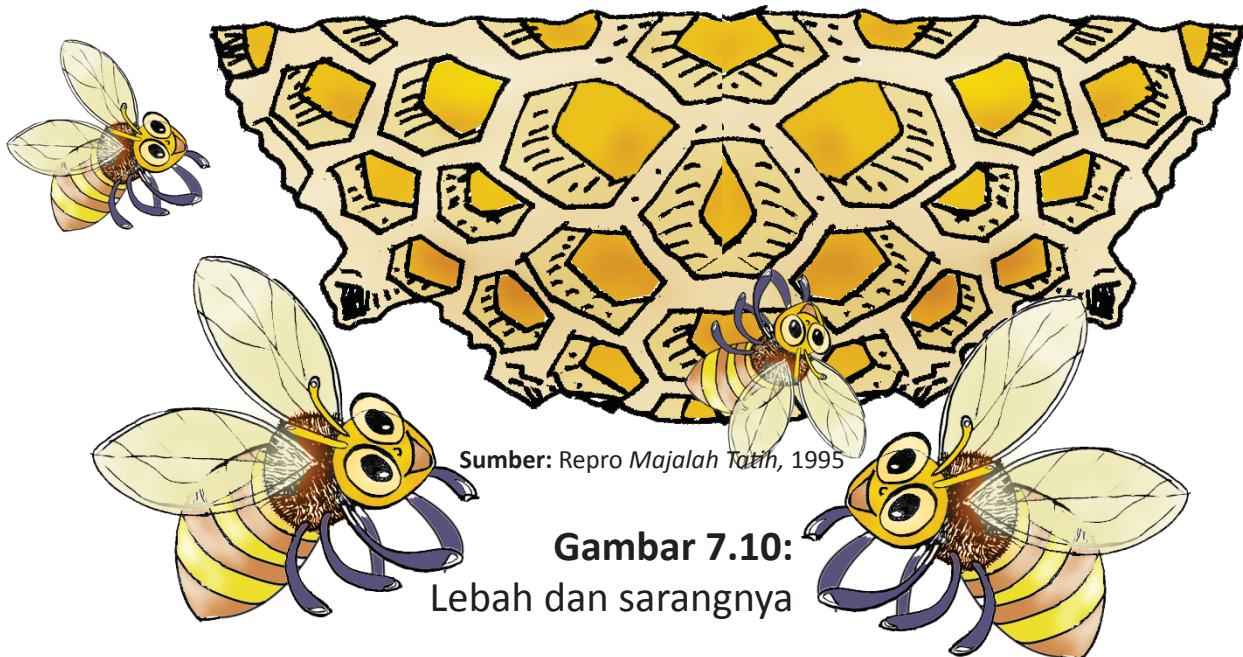
Sumber: Repro *Majalah Tatih,* 1995

Gambar 7.10:
Lebah dan sarangnya

Lihatlah ikan.
Ikan pandai berenang.
Siapa yang mengajarkannya?
Allah yang telah mengajarkannya.
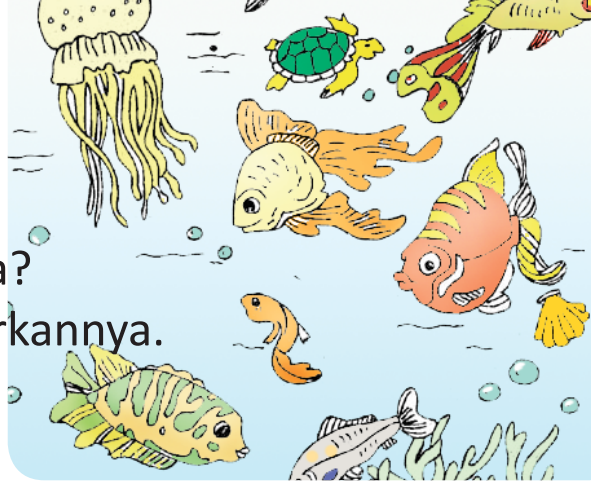
Gambar 7.11:
Ikan pandai berenang.

Sumber: Repro *Majalah Tatih,* 1995

Kita harus meneladani
sifat Ar-Rasyid Allah.
Misalnya dengan selalu menuntut ilmu
serta rajin belajar.
Rajin itu pangkal pandai.

Sumber: Repro *karakter GMP*, 2008

Gambar 7.12:
Rajin menuntut ilmu.

Jika memiliki ilmu, kita harus mengamalkannya.
Kita jangan pelit ilmu.
Berbagilah ilmu dengan orang lain.

❑ Carilah contoh lain bahwa Allah Mahapandai!

Rangkuman

- Al-Latīf artinya Mahalembut
- Al-Başīr artinya Maha Melihat
- Al-Ḥakīm artinya Mahabijaksana
- Al-Gafūr artinya Maha Pengampun
- Al-Rasyid artinya Mahapandai

A Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Al-Latīf artinya ...
   a. Mahabijaksana   c. Mahalembut
   b. Maha Pengampun

2. Mahapandai adalah arti dari ....
   a. Ar-Rasyid   b. Al-Başīr   c. Al Gafūr

3. Minta ampunlah kepada Allah, karena dia ....
   a. Al-Gafūr   b. Al-Başīr   c. Ar-Rasyid

4. Sifat jujur muncul dari kesadaran bahwa Allah ....
   a. Al-Gafūr   b. Al-Baṣīr   c. Ar-Rasyid
5. Meneladani sifat Allah Mahapandai adalah ....
   a. nonton televisi
   b. bertengkar
   c. rajin belajar

B Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Allah Mahalembut menyukai orang yang ... kepada sesamanya.
2. Kita harus jujur dalam ... dan ....
3. Al-Ḥakīm artinya ....
4. Jika kita berdosa kita harus ....
5. Contoh bukti Allah Mahapandai adalah ....

C Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Mengapa kita harus jujur?
2. Bolehkah kita berkata kasar pada teman?
3. Apa yang harus kita lakukan jika bersalah pada teman?
4. Apakah nama Asmā'ul-Ḥusnā bahwa Allah Mahabijaksana?
5. Apakah bolos sekolah termasuk meneladani Asmā'ul-Ḥusnā?

D Bagaimana sikapmu terhadap gambar berikut?

Sumber: Repro *Majalah Tatih*, 1995

Sumber: Repro *karakter GMP*, 2008

Sumber: Repro *karakter GMP*, 2008

Allah Maha Melihat

Khalifah Umar bin Khattab sedang melakukan perjalanan jauh.
Perjalanan dari Makkah ke Madinah.

Beliau bertemu seorang anak gembala.
Dia menggembala kambing.
Kambingnya banyak sekali.

Khalifah ingin menguji kejujuran anak itu.
Kemudian, terjadilah percakapan berikut.

Khalifah : Kambing-kambing ini milik siapa?
Anak : Milik tuanku.
Khalifah : Apakah tuanmu tahu jumlahnya?
Anak : Tuanku tidak tahu apa-apa.

Khalifah : Jual saja satu ekor padaku.
Anak : Aku bukan pemiliknya.
Aku tidak berhak menjualnya.
Khalifah : Bagaimana kalau kita sembelih saja?
Kita makan bersama-sama.

Anak : Bagaimana jika tuanku bertanya tentang kambingnya?
Khalifah : Katakan saja dimakan serigala.

Kemudian, anak itu menatap wajah Khalifah.
Dia berkata,
"Tuan menyuruh saya berbohong.
Lalu, dimanakah Allah?
Bukankah Allah Maha Melihat?

Allah tidak menyukai pembohong.
Allah akan menghukum para pembohong."

Sumber: www.pesantrenvirtual.com

Mendengar hal itu,
Khalifah menangis.
Beliau memeluk
anak gembala itu.
Beliau kagum akan kejujuran
anak gembala itu.

Sumber: Repro *Majalah Tatih*, 1995

Kita harus mencontoh anak gembala itu.
Walaupun serba kekurangan,
dia tetap berlaku jujur.
Dia sadar bahwa Allah Maha Melihat.
Kita harus jujur dalam ucapan dan tindakan.

Bab 8 Perilaku Terpuji 2

Manusia adalah makhluk sosial.
Artinya, manusia tidak bisa hidup sendiri.
Mereka membutuhkan orang lain.

Manusia akan berhubungan dengan sesamanya.
Misalnya, di rumah, kita berhubungan
dengan ayah, ibu, kakak, dan adik.
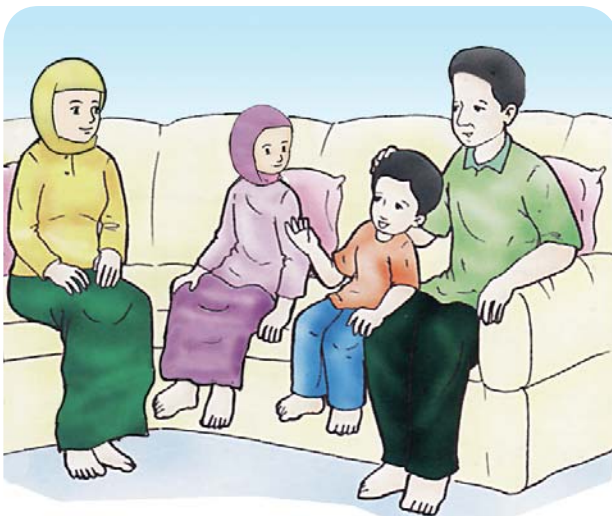
Gambar 8.1: Hubungan dalam keluarga.

Sumber: Repro *Rumahku Keluargaku*, 2009

Di sekolah, kita berhubungan dengan guru dan teman-teman.

Sumber: Repro *Menolong Korban Banjir*, 2009

Gambar 8.2: Hubungan di sekolah.

Di lingkungan rumah, kita berhubungan dengan tetangga.

Sumber: Repro *Menolong Korban Banjir*, 2009

Sumber: Repro *Menolong Korban Banjir*, 2009

Gambar 8.3: Hubungan dengan tetangga.

Dalam berhubungan dengan sesama, kita harus memakai adab.
Misalnya, adab terhadap guru dan tetangga.
Tahukah kamu, adab terhadap guru dan tetangga?

Adab Terhadap Guru

Bapak Yadi adalah guru IPA SD Mekar Sari.
Beliau mengajar Ilmu Pengetahuan Alam.
Beliau adalah guru yang cerdas.
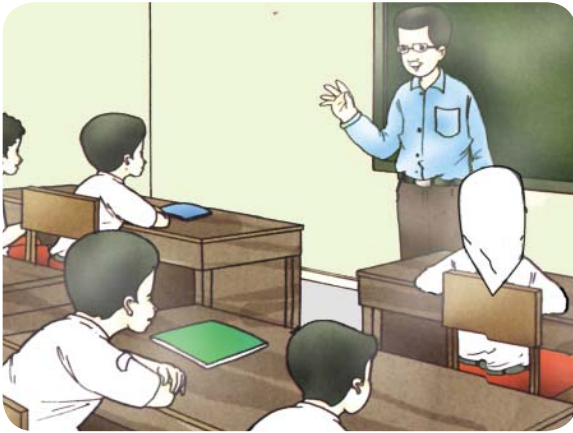
Gambar 8.4:
Pak Yadi sedang mengajar di kelas.

Sumber: Repro *Rumahku Keluargaku*, 2009

Pak Yadi orangnya sederhana.
Beliau pergi ke sekolah naik sepeda.
Bersepeda dapat mengurangi pencemaran udara.

Gambar 8.5:
Pak Yadi sedang bersepeda.

Sumber: Repro *Rumahku Keluargaku*, 2009

Rudi adalah murid Pak Yadi.
Rudi pergi ke sekolah naik sepeda motor.
Rudi diantar oleh ayahnya.

Sumber: Repro *Majalah Cahaya*, tt
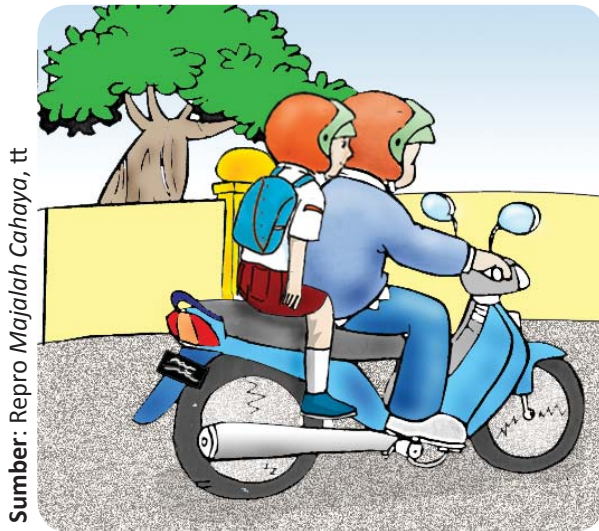
Gambar 8.6:
Rudi diantar ayahnya ke sekolah.

Pak Yadi sedang mengayuh sepeda
Rudi berpapasan dengan Pak Yadi.
Rudi turun dari sepeda motor.

Rudi mengucap salam kepada Pak Yadi.
Rudi sedikit membungkukkan badannya.
Rudi mencium tangan beliau.
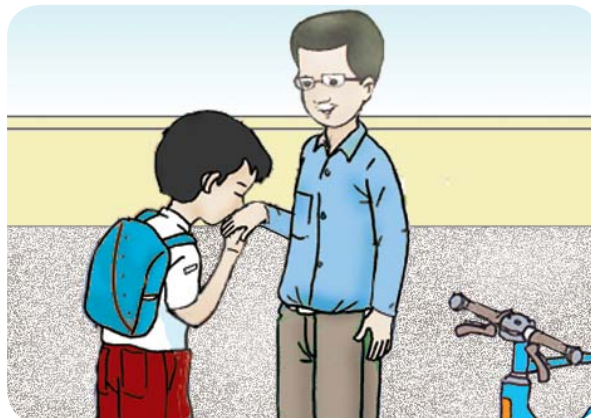
Gambar 8.7:
Rudi mencium tangan Pak Yadi.

Sumber: Repro *berbagai sumber*

Pak Yadi membalas salam Rudi.
Beliau tersenyum.
Beliau bangga, Rudi anak yang sopan.

Rudi telah menampilkan adab yang baik terhadap guru.
Dia tidak pura-pura tidak melihat Pak Yadi.
Dia menyempatkan diri mengucap salam.

- ❑ Jika kamu Rudi, apa yang akan kamu lakukan?

Guru adalah pengganti orangtua kita di sekolah.
Guru selalu membimbing kita.
Guru mengajarkan ilmu pengetahuan.
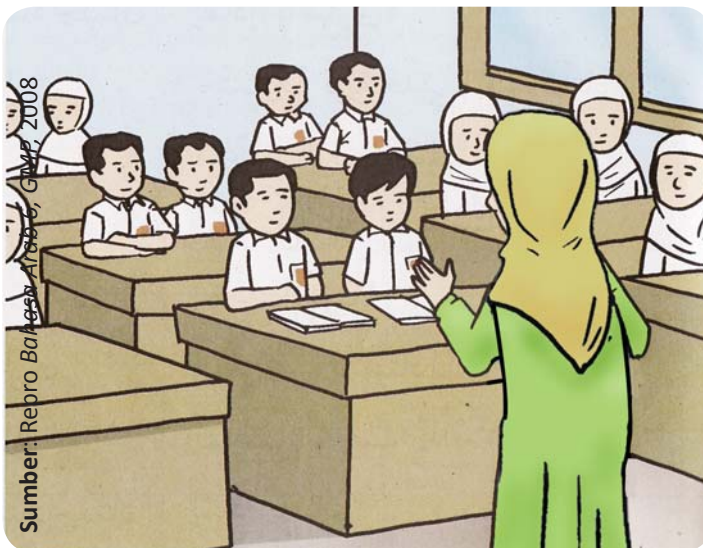
Gambar 8.8: Hormatilah guru. Mereka adalah pahlawan tanpa tanda jasa.

Guru mengajarkan kita membaca dan menulis.
Guru mengajarkan kita berhitung.

Guru adalah teladan bagi kita.
Guru adalah orang yang berjasa kepada kita.
Oleh karena itu, kita harus beradab baik pada mereka.

Adab terhadap guru, misalnya:

1. Mengucap salam jika bertemu dengannya,
2. Memperhatikan ketika guru sedang mengajar,
3. Mematuhi perintahnya,
4. Selalu mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dan mengumpulkannya tepat waktu.

Gambar 8.9: Mengerjakan PR bersama.

Sumber: Repro *Bahasa Arab 6, GMP,* 2008

5. Melaksanakan nasihatnya,
6. Bersikap hormat dan santun, dan
7. Berkata sopan serta lemah lembut.

- ❑ Carilah contoh lain adab pada guru!
- ❑ Bersikaplah baik pada gurumu!

Adab Terhadap Tetangga

Kakek Aminah sedang sakit.
Tubuhnya sangat lemah.
Beliau tinggal dengan Aminah.

Kakek Aminah ingin ke dokter.
Tempat dokter cukup jauh.
Mereka tidak memiliki kendaraan.

Aminah minta bantuan ayah David.
Ayah David bukan orang Islam.
Ayah David punya mobil.
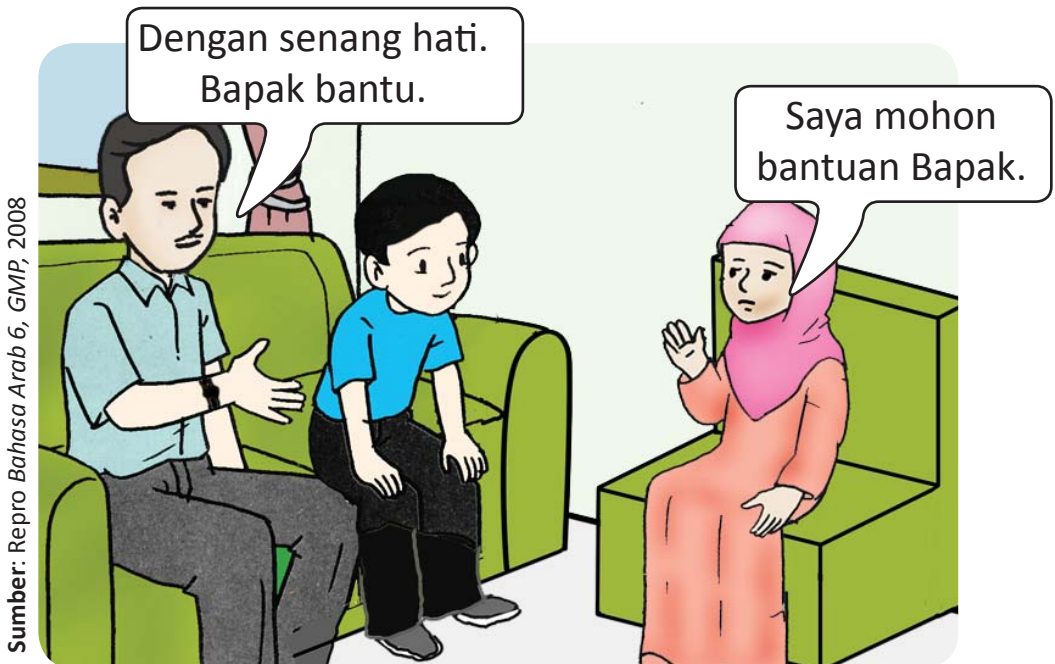
Gambar 8.10:
Menolong tetangga yang kesulitan.

Ayah David bersedia membantu Aminah.
Beliau mengantar kakek Aminah ke dokter.
David juga ikut mengantar.

Ketika sampai, kakek Aminah langsung diobati.
Aminah bersyukur, kakeknya dapat diobati.

Gambar 8.11: Mengucapkan terima kasih.

Sumber: Repro *Bahasa Arab 6, GMP,* 2008

- Bagaimana pendapatmu tentang sikap Aminah, ayah David, dan David?

Tetangga adalah orang yang bertempat tinggal
dekat dengan kita.
Suatu saat, kita membutuhkan bantuan
orang lain.
Misalnya, tetangga.
Oleh karena itu, kita harus rukun dengan tetangga.

Cerita di atas adalah contoh hidup bertetangga. Hidup bertetangga harus memakai adab.

Ada beberapa adab terhadap tetangga, antara lain sebagai berikut.

1. Saling bertegur sapa jika bertemu.
2. Bertenggang rasa dan hormat pada mereka.
3. Mengiriminya makanan.
4. Membantu tetangga yang kesulitan.

Sumber: Repro *koleksi GMP*, 2008

Gambar 8.12:
Mengirimkan makanan kepada tetangga.

5. Memenuhi undangan mereka jika mengadakan acara.
6. Sekali-sekali, undanglah mereka makan bersama di rumah.

7. Menjenguk jika mereka sakit.

Gambar 8.13: Menjenguk tetangga yang sakit

8. Tidak menganggu ketentraman mereka, seperti membunyikan radio dengan keras.
9. Berterima kasih jika kita dibantu.
10. Sabar menghadapi tetangga yang kurang baik.

- ❑ Tanyakan pada orangtuamu, bagaimana cara mereka hidup bertetangga!
- ❑ Apakah sudah sesuai dengan adab Islam?

Rangkuman

- Guru adalah pengganti orangtua kita di sekolah.
- Kita harus beradab kepada guru.
- Tetangga bertempat tinggal dekat dengan kita.
- Kita harus beradab pada tetangga.

A Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pengganti orangtua di sekolah adalah ...
   a. guru b. ayah c. ibu
2. Jika bertemu guru di jalan, kita harus ....
   a. mengajaknya makan
   b. pura-pura tidak melihat
   c. mengucapkan salam
3. Orang yang tinggal dekat dengan rumah kita disebut ....
   a. sahabat b. tetangga c. orang asing
4. Jika ada tetangga yang sakit, kita harus ...
   a. menjenguknya
   b. menertawakan
   c. pura-pura tidak tahu
5. Hidup rukun dengan tetangga adalah ciri ...
   a. orang beriman
   b. zaman sekarang
   c. makhluk sosial

B Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Orang yang membuat kita pandai adalah ....
2. Jika guru sedang mengajar, kita harus ....
3. Jika tetangga mengadakan acara, kita harus ....
4. Menjelekkan tetangga termasuk perilaku ....
5. Manfaat hidup rukun bertetangga adalah ....

C Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang disebut makhluk sosial?
2. Mengapa kita harus hormat pada guru?
3. Apa yang harus dilakukan jika guru sakit?
4. Mengapa kita tidak boleh memusuhi tetangga?
5. Apa yang harus dilakukan jika ada tetangga meninggal?

D Bagaimana sikapmu melihat gambar berikut?

Sumber: Repro *karakter GMP,* 2008

Sumber: Repro Karakter *Menolong Korbang Banjir,* 2009

Memuliakan Tamu

Rasulullah SAW kedatangan tamu.
Rasulullah mempersilakannya duduk.
Beliau tersenyum kepadanya.

Tamu itu sangat miskin.
Dia tidak punya apa-apa.

Kemudian, Rasulullah menemui istrinya.
Rasulullah ingin menjamu tamunya.
Ternyata, mereka hanya punya air putih.

Rasulullah sedikit kecewa.
Ia tidak bisa menjamu tamunya.
Beliau lalu menemui sahabatnya.

Beliau berkata, "Jika bersedia menjamu tamu ini,
kalian akan dirahmati Allah.

Ada sahabat yang bersedia.
Sahabat itu mengajak tamu itu ke rumahnya.

Sahabat menemui istrinya.
Ia ingin menjamu tamu Rasulullah.

Istrinya berkata, "Kita punya sedikit nasi.
Itu pun untuk anak kita."
Sahabat menjawab, "Biarlah anak kita puasa dulu."

Akhirnya, sang tamu pun makan.
Dia sangat senang.

Sumber: Repro *Majalah Tatih,* 1995

Besoknya, sahabat itu menemui Rasulullah.
Beliau tersenyum dan berkata, "Aku kagum
pada usahamu menjamu tamu itu."

Itulah Nabi Muhammad SAW.
Beliau menghormati orang yang memuliakan tamu.

Kita pun harus memuliakan tamu.
Jika ada tetangga yang bertamu,
kita harus menyambutnya dengan senang hati.

Sumber: *www.dongengkakrico*.com

Bab 9 Gerakan Salat

Masih ingatkah kamu dengan bacaan salat?
Apakah kamu sudah hafal?

Sebagai muslim, kita harus rajin salat.
Salat lima waktu, sehari semalam.

Salat adalah tiang agama.
Jika rajin salat, Islam akan tegak.
Jika tidak salat, Islam akan runtuh.

Salat adalah wujud pengabdian kita
kepada Allah.
Salat membuat hati dan pikiran
menjadi jernih.

Mencontoh Gerakan Salat

Salat diawali takbīratul-iḥrām.
Kemudian, diakhiri dengan salam.
Dari takbīratul-iḥrām hingga salam,
ada beberapa gerakan.

Mari kita mencontoh gerakan salat.

Berdiri menghadap kiblat

Berdiri tegak bagi yang mampu.
Jika tidak mampu, boleh duduk
atau berbaring.

Kedua kaki agak direnggangkan.
Mata melihat ke tempat sujud.

Bulatkan niat, salat hanya
untuk Allah semata.

Gambar 9.1:
Berdiri tegak

B Takbīratul-iḥrām

Mengangkat kedua tangan
sejajar bahu
sambil membaca takbir.
Ujung ibu jari sejajar daun
telinga bawah.
Telapak tangan menghadap kiblat.

Gambar 9.2:
Takbīratul-iḥrām

C Berdiri sedekap

Tangan kanan menggenggam
punggung tangan kiri.
Letakkan di atas dada.
Mata melihat tempat sujud.

Ketika gerakan ini, bacalah
doa iftitāḥ,
surah Al-Fātiḥah
dan surah pendek
yang dihafal.

Gambar 9.3:
Berdiri sedekap

D Rukuk

Sebelum rukuk, angkatlah tangan seperti
takbīratul-iḥrām, sambil membaca takbir.
Kemudian, badan dibungkukkan.
Punggung sejajar dengan kepala.

Kedua kaki tegak lurus.
Kedua telapak tangan
memegang kedua lutut.
Mata melihat ke tempat sujud.
Bacalah bacaan rukuk.

Gambar 9.4:
Rukuk

E Iktidal

Iktidal adalah bangun
dari rukuk.
Ketika bangun, angkatlah tangan
seperti takbīratul-iḥrām,
sambil membaca
sami'allāhuliman ḥamidah.

Gambar 9.5:
Iktidal

Badan kembali berdiri tegak.
Kedua tangan diturunkan.
Setelah berdiri sempurna, bacalah bacaan iktidal.

F Sujud

Sebelum sujud, bacalah takbir.
Tempelkan dahi, hidung, telapak tangan, lutut,
dan jari kaki ke lantai.

Kedua siku direnggangkan dan diangkat.
Ujung jari tangan dirapatkan
dan menghadap kiblat.
Telapak tangan berada di bawah bahu.

Pinggang diangkat agak tinggi.
Jari kaki menekan lantai.
Bacalah bacaan sujud.

Gambar 9.6:
Sujud

Duduk di antara dua sujud

Sebelum duduk, bacalah takbir.
Kita menduduki telapak kaki kiri.
Telapak kaki kanan
ditegakkan.
Ujung jarinya menekan
lantai.

Gambar 9.7: Duduk di antara dua sujud

Telapak tangan
di antara paha dan lutut.
Siku agak diangkat dari paha.
Punggung tegak lurus dengan kepala.
Bacalah bacaan duduk di antara dua sujud.

Lakukan sujud kedua setelah duduk antara dua sujud.

Sebelumnya, ucapkan takbir.
Setelah sujud kedua, lalu berdiri lagi.
Lakukan rakaat kedua.

Berdirilah sedekap.
Kemudian, rukuk, iktidal, sujud pertama, duduk antara dua sujud, dan sujud kedua.

H Duduk tasyahud awal

Sebelum tasyahud awal, bacalah takbir.
Duduk tasyahud awal hanya ada pada salat Zuhur,
Asar, Magrib, dan Isya.

Gerakan ini sama dengan duduk di antara dua sujud.
Bedanya, tunjukkan jari telunjuk kanan
ke arah kiblat.

Pandangan mata ke ujung telunjuk kanan.
Ketika gerakan ini, bacalah bacaan
duduk tasyahud awal.

Gambar 9.8:
Duduk tasyahud awal

I Duduk tasyahud akhir

Duduk tasyahud akhir dilakukan pada
rakaat dua, salat Subuh
rakaat tiga, salat Magrib
rakaat empat, salat Zuhur, Asar, dan Isya.

Gerakan ini sama dengan duduk tasyahud awal.
Namun, kaki kiri berada di bawah kaki kanan.

Pantat menyentuh lantai.
Telapak kaki kanan ditegakkan.
Ujung jarinya menekan lantai.
Ketika gerakan ini, bacalah bacaan tasyahud akhir.

Gambar 9.9: Duduk tasyahud akhir

J Salam

Sebelum salam, turunkan jari telunjuk tangan kanan.
Kemudian, menoleh ke arah kanan sambil membaca salam.
Selanjutnya, menoleh ke arah kiri sambil membaca salam.

Gambar 9.10: Salam

Mempraktikkan Gerakan Salat

Setelah mengetahui gerakan salat,
coba kamu mempraktikannya.
Mintalah penilaian guru atau orangtuamu!
Kemudian, masukkan ke tabel berikut!

No.	Gerakan Salat	Hasil	
		Baik	Kurang Baik
1	Berdiri tegak		
2	Takbīratul-iḥrām		
3	Berdiri sedekap		
4	Rukuk		
5	Berdiri Iktidal		
6	Sujud		
7	Duduk di antara dua sujud		
8	Duduk tasyahud awal		
9	Duduk tasyahud akhir		
10	Salam		

Jika ada yang masih keliru, coba perbaiki!
Kemudian, biasakan salat dengan tertib!

Rangkuman

- Salat lima waktu wajib dikerjakan umat Islam.
- Salat diawali dengan takbīratul-iḥrām dan diakhiri dengan salam.
- Salat Subuh tidak ada tasyahud awal.
- Salat harus dikerjakan secara tertib.

Berlatih yuk

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Salat diawali dengan ....
   a. rukuk
   b. takbīratul-iḥrām
   c. sujud

2. Ketika berdiri sedekap, tangan kanan ....
   a. memegang siku tangan kiri
   b. memegang punggung tangan kiri
   c. memegang bahu kiri

3. Ketika rukuk, telapak tangan ...
   a. memegang kedua lutut
   b. hanya memegang lulut kiri
   c. memegang paha

4. Ketika sujud, telapak tangan berada di ....
   a. depan kepala
   b. bawah bahu
   c. bawah dada
5. Tasyahud awal tidak ada pada salat ....
   a. Magrib
   b. Isya'
   c. Subuh

B Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Iktidal adalah ...
2. Duduk tasyahud akhir dilakukan setelah ....
3. Gerakan menduduki telapak kaki kiri disebut ... dan ....
4. Anggota sujud adalah ....
5. Setelah duduk tasyahud akhir adalah ....

C Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apakah yang disebut salat?
2. Apa gerakan setelah takbīratul-iḥrām?
3. Apa gerakan setelah iktidal?
4. Bagaimana gerakan duduk di antara dua sujud?
5. Bagaimana gerakan salam?

D Manakah gerakan salat yang benar?
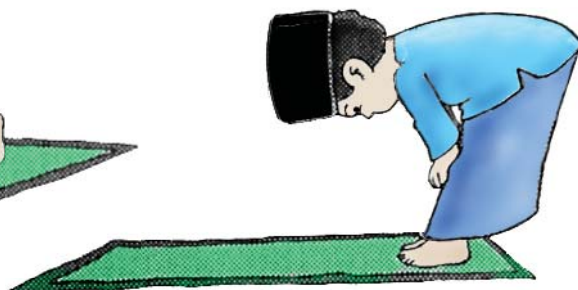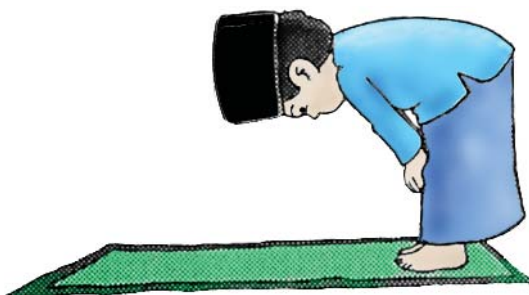
Salat membawa kejujuran

Ada seorang pedagang perhiasan.
Namanya, Yunus bin Ubaid.

Suatu hari, Yunus minta saudaranya
menjaga kedainya.
Yunus mau menunaikan salat.
Yunus pun salat dengan khusyuk.

Di kedai, datang seorang pembeli.
Dia membeli permata.
Si penjaga mengatakan harganya 400 dirham.
Padahal, harga aslinya 200 dirham.

Si pembeli membelinya seharga 400 dirham.
Dia meninggalkan kedai itu.

Di tengah jalan, dia bertemu dengan Yunus.
Yunus mengenali permata yang dibawa pembeli.
Permata itu dari kedainya.

Yunus bertanya, "Berapa Anda beli permata ini?
Pembeli menjawab, "400 dirham."
Yunus berkata,
"Padahal harganya hanya 200 dirham.
Mari, saya beri uang kembaliannya."

Sumber: *www.come.to/sujud*

Pembeli menjawab,
"Tidak usah.
Di tempat saya, harganya 500 dirham.
Justru saya merasa beruntung."

Yunus terus mendesaknya
Akhirnya, pembeli itu menerimanya.
Dia pun pergi.

Yunus berkata pada saudaranya,
"Kamu seharusnya tidak
berbuat itu.
Kamu tidak amanah."
Saudara menjawab, "Dia sendiri
yang mau 400 dirham.
Yunus menjawab, "Tapi kita
harus jujur."

Sumber: Repro *Majalah Tatih*, 1995

Itulah Yunus bin Ubaid.
Dia telah mendirikan salat.
Salatnya melahirkan budi pekerti luhur.

Lampiran

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi huruf arab ke dalam huruf Latin yang digunakan pada buku ini mengacu pada ejaan berdasarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan 0543 b/u 1987.

ا = tidak dilambangkan	خ = kh	ش = sy	غ = g	ن = n
ب = b	د = d	ص = ṣ	ف = f	و = w
ت = t	ذ = ż	ض = ḍ	ق = q	ه = h
ث = ṡ	ر = r	ط = ṭ	ك = k	ء = '-
ج = j	ز = z	ظ = ẓ	ل = l	ي = y
ح = ḥ	س = s	ع = ‘-	م = m	

ā = a dengan garis di atas sebagai tanda bacaan a yang panjang, seperti = qāla
ī = i dengan garis di atas sebagai tanda bacaan i yang panjang, seperti = qīla
ū = u dengan garis di atas sebagai tanda bacaan a yang panjang, seperti = yaqūlu
bb = huruf konsonan yang sama sebagai tanda bacaan tasydid, seperti = rabbana

Glosarium

Asmā'ul-Ḥusnā = nama-nama yang baik bagi Allah
Asar = salat wajib kira-kira pukul 3 sore
Akhirat = kehidupan manusia setelah alam semesta mengalami kiamat besar
Aktivitas = kegiatan
Al-Qur'an = kitab suci berisi kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia
Amanah = dapat dipercaya atau tidak berkhianat
Ayat = potongan wahyu Allah pada surah dalam Al-Qur'an
Azan = panggilan untuk melakukan ibadah salat
Basmalah = bacaan bismillāhir-raḥmānir-raḥim(i)
Ḍammah = harakat tanda baca yang memberikan bunyi "u"
Ḍammatain = harakat tanda baca yang memberikan bunyi "un"
Dirham = mata uang negara Asia Barat
Dubur = tempat keluar air besar
Esa = satu, tunggal, tidak berbilang
Fatḥah = harakat tanda baca yang memberikan bunyi "a"
Fatḥatain = harakat tanda baca yang memberikan bunyi "an"
Hadas = keadaan tubuh manusia yang menyebabkan tidak boleh melakukan salat dan memegang Al-Qur'an
Harakat = tanda baca pada huruf hijaiah
Hidayah = petunjuk yang diberikan Allah kepada manusia agar dapat berserah diri kepada-Nya
Hikmah = sesuatu yang bernilai yang mengandung kebaikan

Imam = orang yang memimpin salat
Istigfar = ucapan mulut dan hati untuk meminta ampun
kepada Allah atas dosa dan kesalahan manusia
Isya = salat wajib ketika matahari telah terbenam
Jamaah = kerumunan, kelompok, golongan
Jenazah = tubuh manusia yang tidak bernyawa
Kasrah = harakat tanda baca yang memberikan bunyi "i"
Kasratain = harakat tanda baca yang memberikan bunyi "in"
Khusyuk = memusatkan pikiran dan perhatian
pada apa yang dilakukan
Kiblat = arah bangunan Ka'bah yang terletak di kota Makkah
negara Arab Saudi
Magrib = salat wajib ketika matahari sedang terbenam
Makhluk = sesuatu yang hidup yang diciptakan Allah
Makmum = orang yang mengikuti imam
Mukjizat = kemampuan khusus yang diberikan Allah kepada
nabi dan rasul pilihan-Nya
Musala = ruangan yang tidak terlalu besar
khusus untuk ibadah salat
Pahala = nilai kebaikan yang diberikan oleh Allah kepada
manusia yang melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi
larangan-Nya
Rakaat = satu urutan gerakan dalam salat
Rezeki = sesuatu yang bermanfaat bagi manusia
Salam = ucapan sapaan sesama muslim. Lafal salam adalah
as-salāmu ‘alaikum wa raḥmatullāhi wa barakātuh(ū)
Salawat = doa kesejahteraan bagi Nabi Muhammad SAW
Salih = sifat muslim yang selalu berbuat kebajikan

Sedekah = pemberian sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain
Sepupu = anak dari adik atau kakak orangtua kita
Setan = sifat jin atau manusia yang selalu mengajak berbuat kejahatan
Sosial = sifat makhluk yang selalu hidup bermasyarakat
Subuh = salat wajib sebelum matahari terbit
Surah = kumpulan wahyu Allah menurut kelompok tertentu
Syafa'at = pertolongan yang diberikan seseorang ketika di akhirat kelak
Syahid = gugur dalam kondisi membela agama Allah
Syirik = perbuatan menyekutukan Allah. Orang yang syirik disebut musyrikin. Musyrikin menganggap ada tuhan selain Allah.
Syukun = harakat yang mematikan bunyi huruf
Tasyahud = duduk bersimpuh ketika salat
Takbir = bacaan allāhu akbar
Tasydid = harakat yang menggandakan bunyi huruf
Toilet = kamar kecil khusus untuk buang air kecil atau besar
Umat = golongan atau kelompok manusia
Ustaz = sebutan guru yang mengajar agama
Wuḍu = bersuci dari najis dan hadas menggunakan air sebelum salat dan memegang Al-Qur'an
Zikir = mengingat Allah.
Zuhur = salat wajib pada tengah hari ketika matahari telah tergelincir

Indeks

Daftar Pustaka

Buku

Ahnan, Maftuh Ust. tt. *Risalah Shalat Lengkap*. Surabaya: Terbit Terang.

Daud, Ma'mun. 2003. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Widjaya.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

Fahreza, M. Raya. 2008. *6 Langkah Mudah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mutiara Media.

Faridl, Miftah Drs. 2000. *Do'a, Sebuah Petunjuk dan Contoh-contoh*. Bandung: Penerbit Pustaka.

Gymnastiar, Abdullah. 2002. *Pilar-Pilar Akhlak Mulia*. Bandung: MQS Pustaka Grafika.

Ismail, Syamsiah, S.Pd. 2009. *Budi Pekerti Adab Sehari-hari*. Jakarta: Depdiknas.

Masyad, Abu, 1408 H. *Pedoman & Tuntunan Salat Lengkap*. Semarang: PT. Makmur Graha.

Nurikhsan, Murodh. 2007. *Doa-Doa Pilihan Bergambar Arab-Inggris-Indonesia.* Jakarta: PT. WahyuMedia.

Puskur Balitbang Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD & MI*. Jakarta: Depdiknas.

Rahadian, H.F. 2007. *Asmaul Husna dan 20 Sifat Allah*. Bandung: PT. Mizan Buana Kreativa.

Razaq, Nasrudin. 1983. *Ibadah Salat Menurut Sunnah Rasulullah*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Shaleh, Aminudin Dr. H. SH.MM. 2003. *Metode TaQua Kosa Kata Al-Qur'an*. Bandung: Taqua Publishing.

Sunarto, Ahmad. 1982. *Himpulan Do'a-Do'a Pilihan*. Jakarta: Pustaka Amani.

Tim Islam For Beginners. 2009. *Aku Ingin Seperti Rasulullah*. Jakarta: PT. Lingkar Pena Kreativa.

Trim, Bambang. 2005. *Tanya Jawab Anak Muslim Akhlak* Jilid 2. Bandung: MQ Kecil.

Internet

Tanggal akses: 17 Maret 2010

www.dongengkakrico.com
www.kisah.web.id
www.siswamankualaenok.blogspot.com
www.ukkiubaya.org

Tanggal akses: 22 Maret 20100

www.abuhamdi.wordpress.com
www.cahayamukmin.blogspot.com
www.come.to/sujud
www.percikan-iman.com

Tanggal akses: 25 Maret 2010

www.attanzil.wordpress.com/2008/08/12/kitab-thaharah-hadits
www.facebook.com/note.php?note_id=160825639992
www.fajar.ibrahim.tripod.com
www.myscom.wordpress.com/2010/01/

Agama Islam adalah ajaran mulia.
Agama Islam diturunkan oleh Allah.
Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa.
Dalam buku ini, kamu akan belajar
- huruf hijaiyah,
- sepuluh Asmā'ul-Ḥusnā,
- perilaku terpuji,
- tata cara berwuḍu yang tertib,
- bacaan salat, dan
- gerakan salat serta mempraktikkannya.

Buku ini dikemas secara menarik. Dilengkapi dengan kegiatan bertajuk **Anak Pandai** dan **Berlatih Yuk** untuk mengasah kreativitasmu. Pada akhir setiap bab, disisipkan **Hikmah** yang berisi kisah yang bisa bisa dijadikan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Selamat belajar, semoga sukses.

ISBN 978-979-095-558-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-572-1 (jil.2.3)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp. 12.953,00